PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM PEMBERDAYAAN PEMUDADI BIDANG KEWIRAUSAHAAN TAHUN 2021

(Studi Kasus Pada Dinas Pemuda dan Olahraga di Kabupaten Pesawaran)

(Skripsi)

Oleh

Galih Arto Gumelar
NPM 1516021043

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIKUNIVERSITASLAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
TAHUN 2021

PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM PEMBERDAYAAN PEMUDADI BIDANG KEWIRAUSAHAAN TAHUN 2021

(Studi Kasus Pada Dinas Pemuda dan Olahraga di Kabupaten Pesawaran)

Oleh

Galih Arto Gumelar
NPM 1516021043

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA ILMU PEMERINTAHAN

Pada
Jurusan Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIKUNIVERSITASLAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
TAHUN 2021

ABSTRAK
PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM PEMBERDAYAAN PEMUDADI BIDANG KEWIRAUSAHAAN TAHUN 2021
(Studi Kasus Pada Dinas Pemuda dan Olahraga di Kabupaten Pesawaran)

Oleh :
Galih Arto Gumelar

Generasi muda pada semua zaman dan tempat memegang peranan yang signifikan.Tak heran apabila kemudian generasi muda menjadi pilar dari kokoh tidak nya sebuah Negara. Kabupaten Pesawaran menempati posisi kedua jumlah pengangguran tertinggi di Provinsi Lampung dengan jumlah presentase 4,64%. Jumlah pengangguran terbuka di Kabupaten Pesawaran mengalami penurunan dalam tiga tahun terkahir yaitu pada tahun 2018 sebesar 5,73%, pada tahun 2019 sebesar 4,64% dan pada tahun 2020 sebesar 4,42 %.

Tipe penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dikarnakan tipe penelitian deskriptif metode yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, factual serta akurat dalam menjelaskan fenomena yang ada.

Hasil penelitian menunjukan bahwa ada 3 tahap dalam pemberdayaan pemuda yang dilakukan oleh pemerintah daerah yaitu, penyadara, pengkapasitasan, dan penyadaran.Dari 3 Tahap Pemberdayaan yang sudah dilakukan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Tahap Penyadaran merupakan tahap yang sudah dikatakan berhasil dan terlaksana secara optimal, untuk kedua tahap selanjutnya yaitu Tahap Pengkapasitasan, dan Pendayaan menemui beberapa kendala namun tidak mengurangi semangat kinerja DISPORA dalam mengembangkan Organisasi Kewirausahaan di Kabupaten Pesawaran untuk lebih Maju dan punya daya saing.

Saran dalam penelitian ini adalah masukan bagi DISPORA lebih ditingkatan yaitu lebih sering dilakukan pertemuan seperti Seminar dan Pelatihan Usaha yang mendatangkan Mentor pelaku usaha langsung yang memang bekerja dibidangnya sehingga menambah semangat, ketrampilan pemuda di Kabupaten Pesawaran.

Kata Kunci :Pemerintah Daerah, DISPORA, Pemuda Kabupaten Pesawaran

ABSTRACT

THE ROLE OF LOCAL GOVERNMENTS IN YOUTH EMPOWERMENT IN PESAWARAN DISTRICT IN 2021
(Case Study at the Youth and Sports Office in Pesawaran Regency)

By :
Galih Arto Gumelar

The younger generation at all times and places play a significant role. It is no wonder then that the younger generation becomes a pillar of the strength of a country. Pesawaran Regency occupies the second position with the highest number of unemployed in Lampung Province with a total percentage of 4.64%. The number of open unemployment in Pesawaran Regency has decreased in the last three years, namely in 2018 by 5.73%, in 2019 by 4.64% and in 2020 by 4.42%.

With the decline in the unemployment rate in Pesawaran Regency, of course, with the role of the Regional Government in managing human resources (Human Resources), especially for those of productive age who should be able to actively participate in the Creative Economy Job market. The type of research that the researcher uses is descriptive research with a qualitative approach, because the type of research method is descriptive which aims to provide a systematic, factual and accurate description of the existing phenomena.

The results showed that there were 3 stages in youth empowerment carried out by the local government, namely, awareness, capacity building, and awareness raising., they encountered several obstacles but did not reduce the spirit of DISPORA's performance in developing Entrepreneurial Organizations in the Regency. Pesawaran to be more advanced and have competitiveness.

Suggestions in this study are input for DISPORA to be more leveled,
namely more frequent meetings such as Seminars and Business Training which bring Mentors of direct business actors who are indeed working in their fields so as to increase the enthusiasm and skills of youth in Pesawaran Regency.

Keywords: Local Government, DISPORA, Youth of Pesawaram Regency

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun diperguruan Tinggi lain.

2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji.

3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 02 Agustus 2021
Yang Membuat Pernyataan

Galih Arto Gumelar
NPM.1516021043

Judul Skripsi	:**PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM PEMBERDAYAAN PEMUDA DI BIDANG KEWIRAUSAHAANKABUPATEN PESAWARAN TAHUN 2021 (Studi Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pesawaran).**
Nama Mahasiswa	:**GALIH ARTO GUMELAR**
Nomor Pokok Mahasiswa	: **1516021043**
Program Studi	: **ILMU PEMERINTAHAN**
Fakultas	: **ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Darmawan Purba,S.IP.,MIP
NIP.198106012010121003

2. Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan

Drs. R. Sigit Krisbintoro M.IP
NIP.196112181989021001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua :**Darmawan Purba,S.IP.,MIP**

Penguji :**Drs. R. Sigit Krisbintoro M.IP**

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Dra. Ida Nurhaida M.Si.
NIP.196108071987032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **03 Agustus 2021**

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Galih Arto Gumelar, dilahirkan di Tanjung Karang 11 Januari 1997 Penulismerupakananak pertama dari tiga bersaudara , putra dari Bapak Toto Sumedi,S.Sos.MM dan Ibu Ernawati Jenjang Pendidikan penulis dimulai dari SD Negeri 2 Sungai Langka tahun 2003-2009. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Gedong Tataan 2009-2012 dan melanjutkan kejenjang Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 7 Bandar Lampung tahun 2012-2015 .Selanjutnyatahun2015 penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Penulis telah menyelesaikan Kuliah Kerja Nyata (KKN) diDesa Bandar Baru Kecamatan Sukau Kabupaten Pesawaran selama 40 hari pada bulan januari sampai bulan februari 2019.

MOTTO

"**Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan**"

-Galih Arto Gumelar-

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT. Karya ini kupersembahkan untuk orang-orang yang ku cintai:

- Papa Toto Sumedi, S.Sos.MM dan Mama Ernawati Kedua orangtuaku yang mendidikku penuh dengan kasih sayang, mengajariku untuk senantiasa berjuang, menjadi orang yang mandiri, peduli sesama, dan sabar. Skripsi ini merupakan suatu bentuk keberhasilan kecil yang telah Ibu dan Bapak raih. Selamat ya ma, selamat ya pa.
- Satriya Yudhanto dan Niki Azaria Harsanti, Terimakasih atas dukunganmu saudara kandungku. Keberhasilan kakakmu ini tentu berkat kontribusimu juga. Semoga ilmu yang kakakmu miliki bisa bermanfaat untukmu juga kedepannya
- Tantri Ramona Utari, S.K.M, terimakasih senantiasa sabar dan ikhlas dalam membantu mewujudkan dan menyelesaikan tanggung jawab dalam dunia akademis Sarjana

- Para guruku mulai dari Aku lahir hingga Aku menjadi dewasa seperti sekarang
- Fakultas Ilmu Sosial Dan Imu Politik Universitas Lampung Almamamater Tercinta
- Jurusan Ilmu Pemerintahan Imu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

SANWACANA

Puji Syukur kehadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan rahman-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Peran Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan Pemuda di Bidang Kewirausahaan Kabupaten Pesawaran Tahun 2021(Studi Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pesawaran)" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan selama proses penyusunan skripsi ini. Secara khusus, penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Dra. Ida Nurhaida M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pemerintahan Universitas Lampung
2. Drs. R. Sigit Krisbintoro M.IP. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Lampung
3. Darmawan Purba,S.IP.,MIPSelaku dosen Pembimbing yang telah memberikan waktu, bimbingan, serta saran dan nasihat yang bermanfaat selama proses penyelesaian skripsi ini
4. Drs. R. Sigit Krisbintoro M.IP. Selaku dosen pembahas yang telah memberikan waktu, bimbingan, serta saran dan nasihat yang bermanfaat selama proses penyelesaian skripsi ini
5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan Karyawan di Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Lampung atas ilmu dan kontribusinya bagi penulis.

6. Teman-teman Jurusan Ilmu Pemerintahan angkatan 2015 yang turut berkontribusi dalam dunia perkuliahan penulis.
7. Teman-teman KKN, Sahabat-sahabat, dan Saudara-saudara, yang turut berkontribusi dalam dunia perkuliahan penulis.

Bandarlampung, 03 Agustus 2021

Penulis

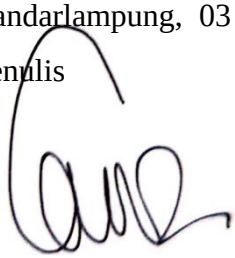

Galih Arto Gumelar

DAFTARISI

Halaman

HALAMAN JUDUL ii
ABSTRAK ii
PERNYATAAN iii
PERSETUJUAN iv
PENGESAHAN v
RIWAYAT HIDUP vi
MOTTO vii
PERSEMBAHAN viii
SANWACANA x
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR GAMBAR xv

I. PENDAHULUAN
1.1 Latar BelakangMasalah 1
1.2 Rumusan Masalah 9
1.3 TujuanPenelitian 9
1.4 KegunaanPenelitian 9
1.5 KegunaanPraktis 10
1.6 KegunaanTeoritis 10

II. TINJAUANPUSTAKA
2.1 Pemberdayaan 12
2.1.2 Pengertian Pemberdayaan 12
2.1.3 Tujuan Pemberdayaan 14
2.1.4 Bentuk- Bentuk Pemberdayaan 15
2.1.5 Karakteristik Pemberdayaan 18
2.1.6 .Strategi Pemberdayaan 20
2.1.7 Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat 21
2.2.Konsep Pembinaan 25
2.3 Pengawasan Organisasi 35
2.4 Organisasi Pemuda 35
2.5 Ekonomi Kreatif 38
2.6 Konsep Pemerintahan 43
2.7 Dinas Pemuda dan Olahraga 46
2.8 Kerangka Konsep 49

III METODEPENELITIAN
3.1 TipePenelitian..... 50
3.2 Fokus Penelitian..... 51
3.3 Jenis Data..... 52
3.4 DataPrimer..... 52
3.5 DataSekunder..... 52

3.6 Lokasi Penelitian..... 53
3.7 TeknikPengumpulanData..... 53
3.8 Analisa Data..... 54
IV GAMBARAN UMUM

4.1 Profil Kabupaten Pesawaran..... 55
4.1.2 Kependudukan..... 56
4.1.3 Ketenagakerja..... 59
4.1.4 Pendidikan..... 61
4.1.5 Kemiskinan..... 62
4.1.6 Konsep Pemerintahan..... 64
4.2 Gambaran Umum Dispora..... 66
4.2.1 Visi dan Misi Dispora..... 66
4.2.2 Tupoksi Dispora..... 66
4.2.3 Seksi Kepemimpinan dan Kepeloporan Dispora..... 74
4.2.4 Seksi Kemitraan Pengembangan Dispora..... 75

V HASIL DAN PEMBAHASAN
5.1 Hasil Penelitian..... 82
5.1.1 Proses Penyadaran..... 82
5.1.2 Proses Pengkapasitasan..... 84
5.1.3 Proses Pendayaan..... 86

PEMBAHASAN
5.2 Pembahasan..... 86
5.2.1 Proses Penyadaran yang dilakukan DISPORA..... 88
5.2.2 Proses Pengkapasitasan yang dilakukan DISPORA..... 96
5.2.3 Proses Pendayaan yang dilakukan DISPORA..... 100

VI KESIMPULAN DAN SARAN
6.1 Kesimpulan..... 102
6.2 Saran..... 104
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman
1.1 Jumlah Tingkat Pengangguran di Provinsi Lampung 4
1.2 Jumlah Tingkat Pengangguran di Kabupaten Pesawaran 4
4.1 Tabel Luas Wilayah Kabupaten Pesawarn 56
4.1.2 Indikator Kependudukan Kabupaten Pesawaran 57
4.1.3 Indikator Ketenagakerjaan Kabupaten Pesawaran 59
4.1.4 Presentase Pengangguran Kabupaten Pesawaran 60
4.1.5 Indikator Kemiskinan Pengangguran Kabupaten Pesawaran 62
4.2.4 Capaian Kinerja Dispora 78
4.2.5 Kewirausahaan Pemuda di Kabupaten Pesawaran 78

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

Peta Kabupaten Pesawaran..... 55

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Generasi muda pada semua zaman dan tempat memegang peranan yang signifikan. Tidak heran apabila kemudian generasi muda menjadi pilar dari kokoh tidaknya sebuah Negara. Dinamika yang ada memberikan gambaran bahwa generasi muda memberikan kontribusi yang besar terkait dengan perubahan dan proses pembangunan yang ada.Sejak era Pergerakan Nasional hingga Orde Reformasi, generasi mudamenjadi motor penggerak perubahan, sekaligus memastikan bahwa proses perubahan tersebut sesuai dengan tuntutan jaman, dalam konteks pembaruan dan pembangunan bangsa.

Pembangunan di bidang kepemudaan merupakan mata rantai tak terpisah kan dari sasaran pembangunan manusia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya.Keberhasilanpembangunan pemudasebagai sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki keunggulan daya saing, merupakan salah satu kunci untuk membuka peluang untukkeberhasilan di berbagai sektor pembangunan lainnya. Oleh karena itu,pembangunan kepemudaan dianggap sebagai salah satu program yang tidak dapat diabaikan dalam menyiapkan kehidupan bangsa dimasa depan.

Akan tetapi, harus disadari bahwa pada konteks tertentu generasi muda

tidak dapat dibiarkan berjalan sendiri, namun membutuhkan stimulasi agar arah geraknya dapat berjalan dengan baik. Sebab harus diakui bahwa disatu sisi generasi muda memiliki semangat yang menggelora untuk melakukan berbagai aktifitas positif bagi kemajuan bangsa, namun disisi lain terdapat berbagai godaan yang dapat mengendorkan dan membelokkan tujuan yang telah dirumuskan ke arah yang tidak baik. Oleh karena itu perlu ditingkatkan upaya pemberdayaan generasi muda secara terus menerus dalam kerangka pembangunan daerah maupun nasional.

Organisasi kepemudaan sendiri diartikan sebagai lembaga yang menghimpun segenap potensi anak muda baik mahasiswa maupun anaksekolah yang masuk kategori pemuda bahkan mereka yang tidak menjadi anak terdidik untuk mencapai suatu atau beberapa tujuan. Organisasi kepemudaan harus diberikan kesempatan untuk berkembang dalam mewujudkan peran aktualnya, tetapi peran dan eksistensi generasi mudasangat tergantung pada independensi organisasi serta profesionalisme pengelolaan organisasi, untuk menuju pada organisasi yang otonom dan demokratis. Berangkat dari kesadaran akan pentingnya posisi, peranan dan potensi generasi muda dalam perjalanan sejarah perjuangan bangsa, maka pemberdayaan generasi muda melaui organisasi kepemudaan haruslah diartikan sebagai keseluruhan upaya pendidikan politik baik secara sadar,berencana, terarah, teratur, berkesinambungan dan bertanggungjawab.

Dalam hal ini untuk mengembangkan pemuda yang inovatif, mandiri dan punya karya yang dapat menghasilkan maka Pemerintah Daerah telah

berkoordinasi dengan membentuk suatu struktur organisasi yang di kelola oleh Dinas Pemuda dan Olahraga di Kabupaten Pesawaran .

Dinas Pemuda dan Olahraga sebagai wadah untuk mengarahkan serta memantau dalam melaksanakan tugas pengelolaan dibidang kepemimpinan kepeloporan dan pemberdayaan pemuda, kemitraan dan pengembangan kewirausahawan pemuda yang akan memfasilitasi pemuda di kabupaten pesawaran dalam mengembangkan jiwa *entrepreneur*sebagai pemuda yang inovatif yang dapat mengembangkan ekomonomi kreatif secara berkelanjutan.

Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pesawaran mencatat ada 56organisasi kepemudaan yang ada di Kabupaten Pesawaran. Dari sekian banyaknya organisasi kepemudaan yang ada di Kabupaten Pesawaran tentu saja pasti ada masalah-masalah internal maupun eksternal yang tidak dapat diatasi sendiri oleh setiap organisasi-organisasi kepemudaan yang ada. Hal ini tentu menjadi tugas penting pemerintah daerah untuk mencari cara bagaimana memberdayakan serta menyelesaikan semua masalah-masalah yang terjadi diorganisasi kepemudaan yang ada.

Dilihat dari keadaan geografis Provinsi Lampung yang merupakan gerbang lalu lintas kegiatan ekonomi antara Pulau Jawa dengan Pulau Sumatera yang memiliki potensi sebagai salah satu simpul distribusi barang dan jasa nasional yang ditunjang dari Sumber Daya Alam yang dimiliki seharusnya Provinsi Lampung dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan juga pendapatan provinsi Lampung sehingga dapat

menekan angka kemiskinan yang tinggi. Tetapi realita yang terjadi Provinsi Lampung masih jauh tertinggal dibandingkan dengan provinsi-provinsi lain yang ada di Pulau Sumatera.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung(BPS) tahun 2019

Tabel 1.1

Jumlah Tingkat Pengangguran di Provinsi Lampung

Tempat	Jumlah Pengangguran
Bandar Lampung	5,73%
Pesawaran	4,64%
Lampung Utara	4,42%

Sumber : Statistik Kabupaten Pesawaran Tahun 2020

Jumlah Penduduk Kabupaten Pesawaran pada tahun 2020 adalah sebesar 448.410 jiwa.Dengan Jumlah penduduk laki-laki sebanyak 230.534 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 217.876 jiwa .

Tabel 1.2

Jumlah TingkatPengangguran Terbuka(TPT)Kabupaten Pesawaran

Tahun	Jumlah Pengangguran
2017	5,73%
2018	4,64%
2019	4,42%

Sumber : Statistik Kabupaten Pesawaran Tahun 2020

Dengan adanya penurunan angka pengangguran di Kabupaten Pesawaran tentunya dengan adanya Peran Pemerintah Daerah dalam mengelola SDM

(Sumber Daya Manusia) terutama untuk usia produktif yang seharusnya dapat berpartisipasi aktif dalam bursa Kerja Ekonomi Kreatif.

Ekonomi Kreatif merupakan konsep ekonomi baru yang memadukan informasi dan kreatifitas yang mengandalkan ide, gagasan, dan pengetahuan sumber daya manusia untuk menciptakan kesejahteraan dan lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan memberdayakan daya kreasi dan daya cipta individu.Dalam hal ini yang merealisasikan ekonomi kreatif adalah Pemuda yang ada di kabupaten Pesawaran.Sejak Tahun 2015 Dispora (Dinas Pemuda dan Olahraga) secara aktif melakukan pembentukan, pelatihan dan pemberdayaan kepada Pemuda di Kabupaten Pesawaran seperti pembentukan Karang Taruna, PIK Remaja.

Bahkan pada tahun 2021 telah dibentuk HIPMI Pesawaran (Himpunan Pengusaha Muda) dimana bertujuan untuk membentuk Pemuda yang mandiri, inovatif dan kreatif dalam menunjang sektor ekonomi. Namun secara realitas hal tersebut belum juga mampu secara aktif menggerakan Pemuda di Kabupaten Pesawaran terbukti masih adanya jumlah presentase pengangguran laki- laki di Kabupaten Pesawaran sebanyak 6.039 orang (4.2%) pada tahun 2019 dan bekerja sebanyak 136.548.

Untuk menambahwawasanterkaitpenelitianini,terdapatbeberapapenelitianlainnyayangrelevan, pada penelitian terdahulu untuk lebih jelasnya akan peneliti sajikandalambentuk narasi sebagai berikut:

1) *Rahmi (2018) Jurnal* : Judul :Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Industri berbasis ekonomi kreatif di

Kabupaten Bantaeng. Hasil Penelitian : Peran Pemerintah Daerah Kabupaten Bantaeng dalam pemberdayaan Masyarakat industry berbasis ekonomi kreatif ada 3 yaitu Tatatanan regulasi, pengarahan strategi dan pelatihan. Faktor pendorong pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat industri adalah Dukungan Multipihak baik dari Pemerintah (PMD, PP & PA, Koperasi, RKB) Seperti NGO Lokal (LSM). Pendamping Desa, Pemerintah Desa dan Pemasaran. Sedangkan Faktor penghambatnya adalah kualitas SDM yang masih rendah belum professional, dan paradigma masyarakat yang konservatif masih takut untuk mencoba dan malas untuk mencari wawasan.

2) *Siti Nur Azizah (2017) Jurnal :*Judul :Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Pandanus Handicraft dalam Menghadapi Pasar Modern Perspektif Ekonomi Syariah (Study Case di Pandanus Nusa Sambisari Yogyakarta. Hasil : Hasil analisis menyatakan bahwasanya handycraft memiliki efek multyplier terhadap masyarakat, karena anyaman pandan telah berkontribusi menggerakan sektor perdagangan jasa dan pertanian. Serta mampu mengembalikan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat baik dari sisi Integrasi sektor ekonomi maupun integrasi bidang sosial yang meliputi ukhuwah islamiyah, dan terciptanya solidartas sosial.

3) *Rahmad Solling Hamid (2017) Jurnal* : Judul : Pemberdayaan Pemuda Melalui Program Remaja Pintar Berbasis Ekonomi Kreatif Desa Lera Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur. Hasil Tolak ukur keberhasilan kegiatan ini adalah terbentuknya kelompok atau pribadi usaha kreatif melalui seminar entrepreneurship dan pelatihan usaha kreatif yaitu warkop pemuda Desa Lera sebagai kegiatan tambahan. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan pelatihan pembuatan kursi sofa dengan memanfaatkan limbah ban bekas; pembuatan kerupuk berbahan dasar sagu dan beras; dan meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya pemuda karang taruna melalui pelatihan pembuatan dan pengelolaan media pemasaran berbasis internet seperti blog dan media sosial.

Perbedaan antara peneliti dengan penelitian terdahulu adalah dimana focus peneliti meneliti Peran Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan Pemuda di Bidang Kewirausahaan Tahun 2021 di Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pesawaran .

Berdasarkan pra-riset peneliti dimana berdasarkan hasil rapat koordinasi kepemudaan Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pesawaran yang dilaksanakan pada tanggal 5 November 2020.Pengembangan kewirausahawan pemuda juga sejalan dengan upaya meningkatkan Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Menengah serta meningkatkan semangat berkoperasi bagi pemuda.Banyak pelaku UMKM adalah kalangan pemuda yang harus terus bersaing.Salah satu upaya peningkatan daya

saing pengusaha pemuda itu adalah pengembangan inkubasi bisnis terutama inkubasi bisnis yang bekerjasama dengan perguruan tinggi.

Sehubungan dengan kondisi pemuda sebagai aset bangsa berikut berbagai tantangan dan petensinya, maka pembangunan kepemudaan seyogyanya menjadi tugas dan tanggung jawab kolektif lintas sektor dan Dunia Usaha. Oleh karena itu koordinasi lintas sektor pelayanan kepemudaan menjadi amat penting dan strategis, sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Presiden Nomor 66 Tahun 2017.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Kepala Dinas Dinas Pemuda dan Olahraga “Bahwa Dinas Pemuda dan Olahraga seharusnya melakukan Koordinasi Strategis Lintas Sektor Pelayanan Kepemudaan pada hakikatnya bertujuan untuk meningkakan evektifitas, sinkronisasi dan harmonisasi program, kegiatan dan kajian penyelenggaraan pelayanan kepemudaan. Agenda pengembangan kewirausahawan pemuda merupakan salah satu agenda penting dalam koordinasi lintas sector pelayanan kepemudaan karena bersentuhan langsung dengan kebutuhan factual dewasa ini yakni pentingnya penumbuhan dan pemulihan ekonomi”.

Pada pra riset penelitian dilapangan penulis menemukan fakta dilapangan bahwa pemberdayaan organisasi kepemudaaan yang dilakukan Dinas Pemuda dan Olahraga belum bisa dikatakanberhasil, hal ini ditandai oleh adanya laporan organisasi kepemudaan yang ada di Kabupaten Pesawaran terkait belum adanya regulasi pembangangunan bidang kepemudaan (Perda). Belum Validnya data SDM Pemuda dan Potensi Kepemudaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjutApa saja Peran Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan Pemuda di Bidang Kewirausahaan Tahun 2021 (Studi Pada Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pesawaran) yang tercantum dalam PP No 41/2011 tentang Pengembangan Kewirausahaan dan Kepeloporan Pemuda serta Penyediaan Prasarana dan Sarana Kepemudaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Pemuda di Bidang Kewirausahaan Tahun 2021 (studi Kasus Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pesawaran)?"

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Pemuda di Bidang Kewirausahaan Tahun 202(Studi Pada Dinas Pemuda dan Olahraga KabupatenPesawaran)

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman danpengertian bagi pembaca mengenai Peran Pemrintah Daerah dalam Pemberdayaan Pemuda di Bidang Kewirausahaan Tahun 2021 (Studi Pada Dinas Pemuda dan Olahraga di Kabupaten Pesawaran)Selanjutnyadiharapkan juga dapat berguna bagi pengembangan teori dan analisisnya untuk kepentingan penelitian dimasa yang akan dating sehingga skripsi ini dapat digunakan untuk memperkaya pengetahuan, menambah dan melengkapi perbendaharaan.

2. Kegunaan Praktis

Secara Praktis penelitian ini mempunyai kegunaan yaitu untuk memberikan sumbangan pemikiran kepada masyarakat desa secara umum dan kepada aparatur Dinas Pemuda dan Olahraga agar:

a) Berguna untuk memberikan Informasi kepada masyarakat tentang kinerja aparatur Dinas Pemuda dan Olaharaga di Kabupaten Pesawaran.

b) Berguna untuk memberikan bahan masukan dan evaluasi untuk kinerja Dinas Pemuda dan Olahraga di Kabupaten Pesawaran.

c) Sebagai sumber pengetahuan bagi pemuda di Kabupaten Pesawaran

BAB II

TINJAUANPUSTAKA

2.1 Konsep Pemberdayaan

2.1.1 Pengertian Pemberdayaan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pemberdayaan berasal dari kata "daya" yang artinya kemampuan untuk melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak. Istilah pemberdayaan semakin popular dalam konteks pembangunan dan pengentasan kemiskinan.Konsep pemberdayaan ini berkembang dari realitas individu atau masyarakat yang tidak berdaya (*powerless*). Ketidak berdayaan yang dimaksud mencakup pengetahuan, pengalaman, sikap, keterampilan, modal usaha, *networking*, semangat, kerjakeras, ketekunan, dan lainnya. Ketidak berdayaan dari aspek tadi mengakibatkan ketergantungan dan kemiskinan.

Pemberdayaan (*empowerment*) merupakan konsep yang berkaitandengan kekuasaan (*power*). Istilah kekuasaan seringkali identik dengan Kemampuan individu untuk membuat dirinya atau pihak lain melakukan apa yang diinginkannya. Dengan kata lain, kekuasaan menjadikan orang lain sebagai objek dari pengaruh atau keinginan dirinya.

Menurut Djohani dalam buku karya OosM. Anwas(49:2013), pemberdayaan adalah suatu proses untuk memberikan daya/ kekuasaan (*power*) kepada pihak yang lemah (*powerless*), dan mengurangi kekuasaan (*disempowered*) kepada pihak yang terlalu berkuasa (*powerful*) sehingga terjadi keseimbangan. Pengertian pemberdayaan tersebut menekankan pada aspek pendelegasian kekuasaan, memberi wewenang,atau pengalihan kekuasaan kepada individu atau masyarakat sehingga mampu mengatur diri dan lingkungannya sesuai dengan keinginan,potensi,dan kemampuan yang dimilikinya.

Pemberdayaan tidak sekedar memberikan kewenangan atau kekuasaan kepada pihak yang lemah saja. Dalam pemberdayaan terkandung makna proses pendidikan dalam meningkatkan kualitas individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mampu berdaya, memiliki daya saing, serta mampu hidup mandiri.

Menurut Parsons dalam buku karya Oos M.Anwas(49:2013), pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.

Selanjutnya menurut Ife dalam buku karya Oos M.Anwas(49:2013), pemberdayaan adalah menyiapkan kepada masyarakat berupa sumberdaya, kesempatan, pengetahuan, dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas diri

masyarakat dalam menentukan masa depan mereka, serta berpartisipasi dan memengaruhi kehidupan dalam komunitas masyarakat itu sendiri.

Dalam pelaksanaannya, pemberdayaan memiliki makna dorongan atau motivasi,bimbingan atau pendampingan dalam meningkatkan kemampuan individu atau masyarakat agar mampu hidup mandiri. Berangkat dari hal ini, perbedaan karakter dari setiap individu adalah suatu keniscayaan. Dengan demikian pemberdayaan merupakanproses meningkatkan kemampuan individu atau masyarakat untuk berdaya yang dilakukan secara demokratis agar mampu membangun diri dan lingkungannya dalam meningkatkan kualitas kehidupannya sehingga mampu hidup mandiri dan sejahtera.

Pemberdayaan juga menekankan pada proses, bukan semata-matahasil (output) dari proses tersebut. Oleh karena itu ukuran keberhasilanpemberdayaan adalah seberapa besar partisipasi atau keberdayaan yang dilakukan oleh individu atau masyarakat. Semakin banyak masyarakat yang terlibat dalam proses tersebut, berarti semakin berhasil kegiatan pemberdayaan tersebut. Keberdayaan dalam konteks organisasi kepemudaan merupakan kemampuan individu dalam hal ini pemuda dalam berpartisipasi aktif dalam organisasi kepemudaan. Tingkat partisipasi ini meliputi partisipasi secara fisik, mental, dan juga manfaat yang diperoleh oleh individu yangbersangkutan.

2.1.2 Tujuan Pemberdayaan

Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok lemah yang tidak memiliki keberdayaan, baik karena kondisi internal, maupun karena kondisi eksternal (adanya ketidakadilan dalam struktur sosial).Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka bisa memiliki kekuatan atau kemampuan dalam hal, antara lain:

a) Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan. Tidak hanya bebas dalam mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan dan bebas dari kesakitan

b) Menjangkau sumber-sumber produktif yang mungkin mereka dapat meningkatkan pendapatannya sehingga dapat memperoleh barangbarang dan jasa-jasa yang mereka perlukan

c) Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusankeputusan yang mempengaruhi mereka.

2.1.3 Bentuk-bentuk Pemberdayaan

Pemberdayaan harus dilakukan secara terus menerus, komprehensif, dan stimulan sampai ambang batas tercapainya keseimbangan yang dinamis antara pemerintah dan semua segmen yang diperintah. Menurut Ndraha, dalam

pemberdayaan ada berbagai macam bentuk program pemberdayaan, di antaranya:

a) Pemberdayaan Politik, yang bertujuan meningkatkan daya tawar (bargaining position) yang diperintah terhadap pemerintah. Hal ini dimaksudkan agar yang diperintah mendapatkan apa yang menjadi haknya dalam bentuk barang, jasa, layanan, dan kepedulian tanpa merugikan pihak lain.

b) Pemberdayaan sosial-budaya, bertujuan meningkatkan kemampuan sumber daya manusia melalui investasi sumber daya manusia (human investmen) guna meningkatkan nilai manusia, penggunaan, dan perakuan yang adil terhadap manusia.

c) Pemberdayaan lingkungan, dimaksudkan sebagai program perawatan dan pelestarian lingkungan agar pihak yang diperintah dan lingkungan mampu beradaptasi secara kondusif dan saling menguntungkan.

d) Pemberdayaan ekonomi, diperuntukan sebagai upaya meningkatkan kemampuan yang diperintah sebagai konsumen agar berfungsi sebagai penanggung diri dampak negatif pertumbuhan, pembayaran resiko salah urus, pemikul beban pembangunan, kegagalan program, dan akibat kerusakan

lingkungan.

Keberhasilan pemberdayaan tidak sekedar menekankan pada hasil, tetapi juga pada prosesnya melalui tingkat partisipasi yang tinggi, yang berbasis kepada kebutuhan dan potensi masyarakat. Keterlibatan sasaran dalam tahap perencanaan merupakan satu cara untuk mengajak mereka aktif terlibat dalam proses pemberdayaan. Dengan keterlibatan tersebut, mereka memiliki ikatan emosional yang mensukseskan program pemberdayaan.

Disamping keberhasilan, dalam pemberdayaan juga terdapat kendala yang dialami suatu kelompok. Kendala dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sebuah keadaan atau penyebab lain yang dapat menghalangi atau menghambat. Kendala ada sesuatu yang dapat menghambat suatu sistem sehingga tidak dapat mencapai kinerja yang lebih baik.

Dalam melaksanakan pemberdayaan perlu dilakukan melalui berbagai pendekatan. Menurut Suharto, penerapan pendekatan pemberdayaan dapat dilakukan melalui 5P yaitu: pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan, dengan penjelasan sebagai berikut :

a) Pemungkinan, menciptakan suasana atau iklan yang memungkinkan potenai masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekarat-sekarat kultural dan struktur yang menghambat

b) Penguatan, memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimilki masyarakat dalam memecahkan masalah dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.Pemberdayan harus mampu menumbuhkan-kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri agar dapat menunjang menunjang kemandirian masyarakat tersebut.

c) Perlindungan, melindungi masyarakat terutama kelompokkelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak imbang atau tidak sehat antara yang kuat dan lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok-kelompok kuat terhadapa kelompok lemah.

d) Penyokong, memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan perannya dan tugas-tugas kehidupannya.Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjaduh dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.

e) Pemeliharaan, memelihara kondusi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkin kan setiap orang mamporoleh

kesempatan berusaha.

2.1.4 Karakteristik Pemberdayaan

Karakteristik Pemberdayaan Pemberdayaan adalah sebuah proses belajar yang sedikit berbeda dengan belajar di sekolah konvensional sehingga mempunyai ciri atau karakteristik tersendiri. Karakteristik pemberdayaan dijabarkan oleh Mustofa Kamil (2011:56-57)sebagai berikut:

1. Pengorganisasian masyarakat, ialah karakteristik yang mengarah pada tujuan untuk mengaktifkan masyarakat dalam usaha meningkatkan dan mengubah keadaan sosial ekonomi mereka.

2. Kolaborasi dan pengelolaan diri, yaitu pendekatan dengan sistem penyamarataan atau pembagian wewenang di dalam hubungan kerja atau di dalam kegiatan.

3. Pendekatan partisipasif, yaitu pendekatan yang menekankan pada keterlibatan setiap anggota (warga belajar) dalam keseluruhan kegiatan, perlunya melibatkan para pemimpin serta tenaga-tenaga ahli setempat.Pendekatan yang menekankan terciptanya situasi yang memungkinkan warga belajar tumbuh dan berkembang analisisnya serta memiliki motivasi untuk ikut berperan.

Pemberdayaan bertumpu pada terciptanya masyarakat yang mandiri, dengan demikian pemberdayaan memiliki ciri-ciri yang khas dalam setiap realisasi

kegiatannya.Adanya pengorganisasian dan manajemen masyarakat mengarah pada tujuan untuk mengaktifkan kesadaran masyarakat dalam pembangunan. Pendekatan yang digunakan pun haruslah lebih partisipatif dan relatif tidak kaku sehingga tercipta suasana yang akrab, nyaman dan berbaur yang memungkinkan mudah memberikan stimulan-stimulan serta proses pembelajaran dalam masyarakat.

2.1.5 Strategi Pemberdayaan

Pemberdayaan menjadikan manusia sebagau subyek dan obyeknya. Dengan demikian pemberdayaan masyarakat merupakan model empiris pengembangan perilaku individual dan kolektif dengan titik tekan pada pemecahan masalah yang dihadapi masyarakat . Sasaran individual yaitu setiap individu dengan orientasi sumber daya manusia. Ketidakberdayaan merupakan suatu keadaan dari masyarakat yang hidup serba kekurangan, keterbelakangan dan ketertinggalan yang terjadi bukan karena kehendak manusia .

Menurut Randy R Wrihatnolo pemberdayaan adalah sebuah proses menjadi bukan sebuah proses instan sebagai proses pemberdayaan mempunyai tiga tahapan : penyadaran, pengakapasitasan dan pendayaan secara sederhana

dapat digambarkan sebagai berikut :

1) Tahap Penyadaran

Pada Tahap ini target yag hendak diberdayakan diberi pencerahan dalam bentuk pemberian penyadaran bahwa mereka mempunyai hak untuk mempunyai sesuatu. Misalnya target kelompok masyarakat miskin. Kepada mereka diberikan pemahaman bahwa mereka dapat menjadi berbeda, dan itu dapat dilakukan jika mereka mempunyai kapasitas untuk keluar dari kemiskinannya . Program – program yang dapat dilakukan pada tahap ini misalnya memberi pengetahuan yang bersifat kognitisi, belief dan healing dengan prinsip dasar membuat target mengerti bahwa mereka perlu untuk dibrdayakan, dan proses pemberdayaan dimulai dari ,mereka,

2) Tahap Pengkapasitasan

Pengkapasitasan ini sering kita sebut "*capacity building"* atau bahasa yang lebih sederhana menamapakan atau enabling.Untuk diberikan daya atau kuasa yang bersangkutan harus mampu terlebih dahulu. Misalnya sebelum memberikan otonomi daerah, seharusnya daerah-daerah yang hendak diotonomkan diveri program pemampuan untuk membuat mereka cakap. Dalam

mengelola otonomi yang diberikan.

3) Tahap Pendayaan

Pada Tahap ini adalah pemberian daya itu sendri atau empowerment dalam makna sempit. Pada tahap ini kepada target diberikan daya, kekuatan, otoritas atau peluang. Pemberian sesuai dengan kualitas kecakapan yang telah dimiliki.

2.1.6 Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Penjelasan lebih lanjut mengenai pemberdayaan ekonomi, yaitu sebuah pendekatan yang diutamakan kepada masyarakat kelas bawah untuk mampu berkreatifitas dalam bidang ekonomi danmemiliki penghasilan yang lebih baik, sehingga mampu menanggung dampak dari pertkembangan ekonomi yang terjadi.

Melalui program-program pembangunan partisipatif, diharapkan semua elemen masyarakat dapat secara bersama-sama berpartisipasi dengan cara mencurahkan pemikiran dan sumber daya yang dimiliki guna memenuhi kebutuhannya sendiri. Pembangunan partisipatif erat kaitanya dengan pemberdayaan masyarakat, dimana pada pembangunan partisipatif diperlukan upaya dan langkah-langkah untuk memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan

dalam suasana keadilan yang berkelanjutan untuk meningkatkan harkat dan martabatnya serta mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Upaya tersebut merupakan salah satu wujud nyata dari pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan ekonomi merupakan salah satu bentuk dari program pemberdyaan yang berfokus pada usaha memberdayakan ekonomi masyarakat.Selanjutnya, dalam usaha memberdayakan ekonomi masyarakat diperlukan adanya pendekatan.

Adapun pendekatan dalam pemberdayaan ekonomi ini, ada 3 pendekatan yang bisa diupayakan:

a. Harus terarah dan ditujukan langsung kepada yang memerlukan.

b. Harus mengikutsertakan seluruh lapisan masyarakat.

c. Melalui pendekatan kelompok yang merupakan salah satu pendekatan paling efektif sehingga penggunaan sumber daya juga lebih efisien.

Dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat,pendekatan melalui kelompok merupakan pendekatan yang efektif dalam usaha memberdayakan masyarakat. Dengan menggunakan proses pendekatan kelompok seperti di atas maka keuntungan yang dapat diperoleh antara lain:

a. Masyarakat golongan ekonomi lemah yang mempunyai kekurangan akan

lebih terbantu karena jika dilakukan bersamasama akan lebih mudah.

b. Dengan mempertimbangkan aspek biaya dan tenaga yang sama besar dan sama jumlahnya maka pendekatan kelompok akan bisa, Pembangunan Untuk Rakyat, melayani kelompok sasaran yang lebih banyak dan ini berarti efisien secara menyeluruh.

c. Adanya keterkaitan dengan budaya kita yaitu bahwa hidup berkelompok, sikap kegotong-royongan, dan saling membantu sudah menjadi budaya Indonesia dan apabila diberikan arahan yang bersifat membangun akan lebih mudah untuk dikembangkan.

d. Lewat pendekatan kelompok bila ada lembaga keuangan yang akan melayani pinjaman permodalan maka nilai resiko kemacetan akan dapat ditekan. hal ini disebabkan dalam kelompok terdapat proses kontrol sosial yang tinggi dan dimungkinkan adanya sistem tanggung jawab bersama.

e. Lewat pendekatan-pendekatan kelompok ada rasa solidaritas di antara anggota.

f. Lewat pendidikan kelompok terjadi proses belajar mengajar di antara anggota.

Hal ini dapat terjadi melalui berbagai kesempatan seperti pertemuan rutin secara periodik. Berkaitan dengan hal tersebut maka keberadaan sebuah

kelompok akan memegang peranan yang sangat penting dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat. Sebab, pendekatan melalui kelompok ini berdasarkan atas unsur kebersamaan dan tanggung jawab moral yang merupakan landasan peningkatan kesejahteraan masyarakat dalamusahayangmandiri melaluikelompok,kesulitanyangdihadapi akan mudah dipecahkan bersama-sama seperti sulitnya modal, kurangnya pengetahuan dan strategi pemasaran produkmereka. Pemberdayaan masyarakat juga merupakan strategi yang bertujuan untuk mendorong penduduk miskin untuk secara kolektif terlibat dalam proses pengambilan keputusan termasuk menanggulangi kemiskinan yang mereka alami sendiri.

Masyarakat miskin bukan sebagai objek, melainkan subjek. Keberdayaan penduduk miskin ditandai dengan semakin bertambahnya kesempatan kerja yang diciptakan sendiri oleh penduduk miskin secara kolektif, dan pada gilirannya akan memberikan tambahan penghasilan, meringankan beban konsumsi, serta meningkatkan nilai simpan atau aset keluarga miskin. Keberdayaan penduduk miskin juga ditandai dengan semakin meningkatnya kapasitas penduduk miskin secara kolektif dalam mengelola organisasi pembangunan secara mandiri. Dariberbagai pandangan mengenai konsep pemberdayaan, maka dapat disimpulkan, bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah penguatan kepemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk

mendapatkan gaji atau upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan ketrampilan

2.2 Konsep Pembinaan

Pembinaan secara etimologi berasal dari kata bina. Pembinaan adalah proses, pembuatan, cara pembinaan, pembaharuan, usaha dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan baik.

Pembinaan menurut Masdar Helmi adalah segala hal usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan dan pengorganisasian serta pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah.Menurut Mathis (2002:112), pembinaan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, proses ini terkait dengan berbagai tujuan organisasi, pembinaan dapat dipandang secara sempit maupun luas**.** Sedangkan Ivancevich (2008:46), mendefinisikan pembinaan sebagai usaha untuk meningkatkan kinerja pegawai dalam pekerjaannya sekarang atau dalam pekerjaan lain yang akan dijabatnya segera.

Pembinaan juga dapat diartikan sebagai bantuan dari seseorangatau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan.

Dari beberapa definisi diatas, dapat dipahami bahwa dalam pembinaan terdapat unsur tujuan, materi, proses, cara, pembaharuan, dan tindakan pembinaan. Selain itu, untuk melaksanakan kegiatan pembinaan diperlukan adanya perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian.

1). Karakteristik Pembinaan

Menurut French dan Bell yang dikutip oleh Miftah Thoha dalam bukunya Pembinaan Organisasi mengidentifikasikan karakteristik pembinaan,yaitu :

- Lebih memberikan penekanan walaupun tidak eksklusif pada proses organisasi dibandingkan dengan isi yang subtantif
- Memberikan penekanan pada kerja tim sebagai suatu kunci untuk mempelajari lebih efektif mengenai berbagai perilaku
- Memberikan penekanan pada manajemen yang kolaboratif dar ibu daya kerja tim
- Memberikan penekanan pada manajemen yang berbudaya sistem keseluruhan
- Mempergunakan model“*action research*”.
- Mempergunakan ahli-ahli perilaku sebagai agen

pembaharuan katalisator

- Suatu pemikiran dari usaha-usaha perubahan yang ditujukan bagi proses-proses yang sedang berlangsung
- Memberikan penekanan kepada hubungan-hubungan kemanusiaan dan social

Dengan memahami karakteristik diatas, membedakan setiap perubahan, pengembangan atau pembinaan yang dapat dijadikan suatu ukuran yang dapat membedakan antara pembinaan dengan usaha-usaha pembaharuan dan pembinaan lainnya.

2). ProsesPembinaan

Teknik Pembinaan

Teknik pembinaan merupakan suatu pekerjaan yang sangat kompleks, yang ditujukan untuk melaksanakan setiap kegiatan. Teknik yang dimaksud adalah bagaimana setiap pegawai dalam melaksanakan pekerjaannya mempunyai hasil yang sempurna denganmencapai efisiensi.Penggunaan daripada teknik ini tidak hanya untuk mencapai fisiensi, tetapi juga terhadap kualitas pekerjaannya dan keseragaman dari padahasil yang diharapkan. Teknik ialah berhubungan dengan cara atau jalan bagaimana suatu kebijakan itu dilakukan.

Teknik pembinaan bertujuan untuk mengetahui secara pasti arusdari pada

informasi yang diperlukan, yang diperoleh dari suatu kegiatan pembinaan yang berwujud data-data, dimana setiap orang terlibat lebih mendetail dan telah dipraktekkan secara luas di dalam kegiatan pembinaan. Teknik-teknik dalam suatu pembinaan yang fokusnya luasdan pada umumnya berjangka panjang, seperti pendapat Mintz berg yang dikutip oleh Alfonsus Sirait dalam bukunya Manajemen menggambarkan empat cara mengenai teknik-teknik dalam suatu pembinaan, yaitu :

- Teknik Adaptif (teknik yang berliku-liku).Teknik yang sifatnya relative dan terfragmentasi serta fleksibilitas, yakni suatu teknik yang mampu berjalan berliku-liku dalam menghadapi suatu hambatan
- TeknikPerencanaan(planningstrategy).Teknik ini memberikan kerangka pedoman dan petunjuk arah yang jelas. Menurut teknik ini perencana tingkat puncak mengikuti suatu prosedur sistematik yang mengharus kan menganalisis lingkungan dan lembaga/organisasi, sehingga dapat mengembangkan suatu rencana untuk bergerak ke masa depan
    - Teknik Sistematik dan Terstruktur. Teknik yang berdasarkan pilihan yang rasional mengenai peluang dan ancaman yang terdapat di dalam lingkungan dan yang disusun begitu rupa, supaya sesuai dengan misi dan kemampuan lembaga/organisasi.

- Teknik Inkrementalisme Logis. Merupakan suatu teknik perencanaan yang mempunyai gagasan yang jells mengenai tujuan lembaga/organisasi dan secara informal menggerakan lembaga/organisasi kearah yang diinginkan. Dengan teknik ini paling sesuai dengan situasi tertentu untuk mendorong lembaga/organisasi secara tahap demi tahap menuju sasarannya.Atas dasar itu, maka salah satu alternatif harus dipilih atau sudah menentukan pilihannya dari pada beberapa alternatif itu.

2.2.1 Strategi Pembinaan

Strategi dapat didefinisikan paling sedikit dari dua perspektif yang berbeda dari perspektif apa yang akan dilakukan oleh sebuah organisasi, dan juga dari perspektif apa yang pada akhirnya dilakukan oleh sebuah organisasi. Dari perspektif yang pertama strategi adalah program yang luas untuk mendefinisikan dan mencapai tujuan organisasi serta melaksanakan fungsinya. Kata “program” menyiratkan adanya peran yang aktif, yang disadari dan yang rasional dalam merumuskan strategi.Dari perspektif yang ke dua, strategi adalah pola tanggapan organisasi yang dilakukan terhadap lingkungannya sepanjang waktu.

Menurut Robert H. Hayes yang dikutip oleh Alfonsus Sirait dalambukunya Manajemen mengidentifikasikan lima ciri utama dari strategi

Pembinaan (*directingstrategy*),yaitu :

a) Wawasan waktu*(timehorizon*).

   Strategi dipergunakan untuk menggambarkan kegiatan yang meliputi waktu yang jauh ke depan, yaitu waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dan juga waktu yang diperlukan untuk mengamati dampaknya.

b) Dampak *(impact).*

   Dengan mengikuti suatu strategi tertentu, dampak akhirnya akan sangat berarti.

c) Pemusatan Upaya*(concentrationofeffort).*

   Sebuah stategi yang yang efektif mengharuskan pusat kegiatan,upaya atau perhatian terhadap rentang sasaran yangsempit

d) Pola Keputusan*(patterndecision).*

   Keputusan-keputusan harus saling menunjang, artinya mengikuti suatu pola yang konsisten.

e) Peresapan.

Suatu strategi mencakup spektrum kegiatan yang luas mulai dari proses alokasi sumber daya sampai dengan kegiatan dalam pelaksanaannya.

Strategi pembinaan adalah upaya menciptakan kesatuan arahbagi suatu organisasi dari segi tujuannya yang berbagai macam itu,dalam memberikan pengarahan dan mengarahkan sumber daya untukmendorong organisasi menuju tujun tersebut. Menurut Mintberg dalam bukunya Strategy Making in Three Model yang dikutip oleh Alfonsus Sirait dalam bukunya Manajemen mendefinisikan tentang strategi pembinaan adalah,bahwa :

*"*Strategi pembinaan merupakan proses pemilihan tujuan, penentuan kebijakan dan program yang perlu untuk mencapai sasarantertentu dalam rangka mencapai tujuan dan penetapan metode yangperlu untuk menjamin agar kebijakan dan program tersebut terlaksana*"*.(Sirait,1991:143)

2.2.2 Hasil Pembinaan

Pembinaan adalah suatu proses yang berkesinambungan dantidak ada rencana pembinaan bersifat final, tetapi selalu merupakanbahan untuk diadakan perbaikan. Oleh karena itu pembinaan bukanmerupakan hasil daripada proses perencanaan, tetapi hanya sebagailaporan sementara (*interiwn report*). Hasil pembinaan adalah spesifikasidaritujuan-tujuan/sasaran-sasaran target dari perencanaan yang ditentukan dengan apa yang ingin dicapai,dan bagaimana mencapainya. Pada suatu deretan, fakta-fakta dan pandangan untukwaktu yang akan datang, maka harus menyimpulkan apa yang akan mempengaruhi

tujuan dari kegiatan tersebut“hasil yang akan dicapai”.

Jelasnya,hasil pembinaan dengan maksud/tujuan untuk mencapai tujuan organisasi itu adalah merupakan suatu pertimbangan yang pokok dalam halnya pengambilan keputusan maka efisiensi sangat diperlukan, karena efisiensi merupakan perbandingan yang terbaik antar input dan output (hasil pelaksanaan dengan sumber-sumber yang dipergunakan) jadi tujuan hasil pembinaan adalah untuk mencapai efektif (berhasil guna) dan efisien (berdaya guna).

2.3 Konsep Organisasi

Pengawasan merupakan salah satu fungsi dalam manajemen suatu organisasi. Dimana memiliki arti suatu proses mengawasi dan mengevaluasi suatu kegiatan. SuatuPengawasandikatakanpentingkarena Tanpa adanya pengawasan yang baik tentunya akan menghasilkantujuanyangkurangmemuaskan,baikbagiorganisasinyaitusendirim aupun bagi para pekerjanya. Di dalam suatu organisasi terdapat tipe-tipe pengawasan yang digunakan, seperti pengawasan Pendahuluan (preliminary control), Pengawasan pada saat kerja berlangsung (concurrent control),Pengawasan Feed Back (feed backcontrol). Didalam proses pengawasan juga diperlukan Tahap-tahap pengawasan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tahap-tahap pengawasan tersebut terdiri dari beberapa macam, yaitu Tahap Penetapan Standar, Tahap Penentuan Pengukuran

Pelaksanaan Kegiatan, Tahap Pengukuran Pelaksanaan Kegiatan, Tahap Pembandingan Pelaksanaan dengan Standar dan Analisa Penyimpangan dan Tahap Pengambilan Tindakan Koreksi. Suatu Organisasi juga memiliki perancangan proses pengawasan, yang berguna untuk merencanakan secara sistematis dan terstruktur agar proses pengawasan berjalan sesuai dengan apa yang dibutuhkan atau direncanakan.Untuk menjalankan proses pengawasan tersebut dibutuhkan alat bantu manajerial dikarenakan jika terjadi kesalahan dalamsuatu proses dapat langsung diperbaiki. Selain itu, pada alat-alat bantupengawasan ini dapat menunjang terwujudnya proses pengawasan yang sesuai dengan kebutuhan. Pengawasan juga meliputi bidang-bidang pengawasan yang menunjang keberhasilan dari suatu tujuan organisasi diantaranya.

2.3.1 Pengertian Pengawasan Menurut Para Ahli

Pengawasan bisa didefinisikan sebagai suatu usaha sistematis olehmanajemen bisnis untuk membandingkan kinerja standar, rencana, atautujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu untuk menentukan apakahkinerja sejalan dengan standar tersebut dan untuk mengambil tindakan penyembuhan yang diperlukan untuk melihat bahwa sumber daya manusia digunakan dengan seefektif dan seefisien mungkin di dalam mencapai tujuan. Pengertian Pengawasan Menurut para ahli dijabarkan sebagai berikut :

George R.Tery (2006:395) mengartikan pengawasan sebagai

mendeterminasi apa yang telah dilaksanakan, maksudnya mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu, menerapkan tidankan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan

Robbin (dalam Sugandha, 1999 : 150) menyatakan pengawasanitu merupakan suatu proses aktivitas yang sangat mendasar, sehinggamembutuhkan seorang manajer untuk menjalankan tugas dan pekerjaan organisasi.

Kertonegoro(1998:163) menyatakan pengawasan itu adalah proses melaui manajer berusaha memperoleh kayakinan bahwa kegiatan yang dilakukan sesuai dengan perencanaannya.

Terry (dalamSujamto,1986:17) menyatakan Pengawasan adalah untuk menentukan apa yang telah dicapai, mengadakan evaluasi atasannya, dan mengambil tindakan-tidakan korektif bila diperlukan untuk menjamin agar hasilnya sesuai dengan rencana.

Dale (dalamWinardi,2000:224**)** dikatakan bahwa pengawasan tidak hanya melihat sesuatu dengan seksama dan melaporkan hasilkegiatanmengawasi,tetapijugamengandungartimemperbaikidan meluruskannyasehinggamencapaitujuanyangsesuaidenganapayangd irencanakan.

Admosudirdjo(dalamFebriani,2005:11)mengatakanbahwapada pokoknya pengawasan adalah keseluruhan daripada kegiatan yangmembandingkanataumengukurapayangsedangatausudahdilaksanakan dengan kriteria, norma-norma, standar atau rencana-rencanayangtelahditetapkansebelumnya.

Siagian (1990:107) menyebutkan bahwa yang dimaksud denganpengawasan adalah proses pengamatan daripada pelaksanaan seluruhkegiatan organisasi untuk menjamin agar supaya semua pekerjaan yangsedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukansebelumnya.

2.3.2 Tipe Tipe Pengawasan

Donnely et al (dalam Zuhad,1996:302) mengelompokkan pengawasan menjadi 3 Tipe pengawasan yaitu :

1. PengawasanPendahuluan*(preliminarycontrol).*
2. Pengawasanpadasaatkerjaberlangsung*(cocur rentcontrol)*
3. PengawasanFeedBack*(feedbackcontrol)*

2.4 Konsep Organisasi Pemuda

2.4.1 Defenisi Organisasi Kepemudaan

Kata“organisasi”mempunyaiduapengertianumum.Pengertianpertama menandakansuatulembaga atau kelompokfungsionalseperti organisasi perusahaan, rumah sakit, perwakilan pemerintah atausuatu kumpulan olahraga. Pengertian kedua berkenaan dengan proses pengorganisasian, sebagai suatu cara dimana kegiatan organisasi dialokasikan dan ditugaskan diantara para anggotanya agar tujuan organisasi dapat tercapai dengan efisien (Handoko 2000: 167).

MenurutJames A.F. Stoner (1996: 6), organisasi adalah dua orang atau lebih yangbekerja sama dalam cara yang terstruktur untuk mencapai sasaran spesifik atau sejumlah sasaran. Jadi organisasi merupakan sekumpulan orang yang bekerja sama dengan sistem tertentu dalam rangka mencapai suatu tujuan.

Sebuah organisasi dapat terbentuk karena dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti penyatuan visi dan misi serta tujuan yang sama dengan perwujudan eksistensi sekelompok orang tersebut terhadap masyarakat. Organisasi yang dianggap baik adalah organisasi yang dapatdiakui keberadaannya oleh masyarakat disekitarnya, karena memberikan kontribusi seperti; pengambilan sumber daya manusia dalam masyarakatsebagaianggota-anggotanya sehingga menekan angka pengangguran.

Dengan jumlahnya yang mencapai 62,92 juta jiwa, pemuda merupakan salah satu kekuatan terbesar bagi bangsa Indonesia. Jumlah ini merupakan populasi yang sangat besar, karena itu pemuda memilikiposisi yang strategis bagi bangsa Indonesia. Dengan jumlah sebesar itu,pemuda terbagi dalam berbagai organisasi, baik organisasi kepemudaanseperti KNPI yang telah tersusun rapi dari tingkat pusat hingga ke daerah maupun yang lainnya(Sholehuddin 2008:10).

Organisasi kepemudaan adalah lembaga nonformal yang tumbuhdan eksis dalam masyarakat antara lain ikatan remaja masjid, kelompokpemuda (karang taruna) dan sebagainya (Warastuti, 2006). Pengertian lain menyatakan organisasi kepemudaan adalah organisasi social wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasarkesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat terutama generasi muda di desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat yang bergerak dibidang usaha kesejahteraan social.

Pada dasarnya organisasi kepemudaan memiliki tujuan terarah yang sesuai dengan program kerja dari organisasi tersebut, namun secara khusus yang terlihat pada saat sekarang sangat berbeda bila dibandingkan dengan tujuan dari organisasi kepemudaan yang ada

pada awal kemerdekaan. Hal ini sesuai dengan kemajuan zaman yang dinamis dengan kinerja dan program pemerintah yang bekuasa. Satu organisasi terbentuk berdasarkan atas suatu perencanaan yang memiliki visi dan misiserta memiliki aturan yang mengikat atau berbadan hokum yang diakui. Dalam organisasi juga tercantum suatu tujuan yang harus dicapai sesuai dengan bentuk organisasi tersebut bergerak pada bidang apa dan bagaimana cara kerjanya. Bila dilihat dari tujuan organisasi kepemudaanyang ada pada saat awal kemerdekaan, suatu organisasi pemuda hanyabergerak dalam pendidikan dan seni budaya dan tidak terlalu jauh daripadaitu. Seperti halnya pada organisasi Boedi Oetomo yang direkrut sebagai angota hanya terbatas dalam suatu wilayah. Namun seiring dengan berjalanya waktu suatu oraganisasi berubah dan berkembang tujuannya dan terbuka mengenai hal-hal yang bersifat umum, namun suatu oraganisasi dituntut untuk sangat peka terhadap lingkungan, kebijakan pemerintah, aparatur Negara, social dan keagamaan.

2.5 Ekonomi Kreatif

Istilah Ekonomi Kreatif berkembang dari konsep modal berbasis kreatifitas yang dapat berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah.Menurut Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dalam Agung Pascasuseno (2014), "ekonomi kreatif

merupakan ekonomi gelombang ke-4 yang mana kelanjutan dari ekonomi gelombang ketiga dengan orientasi pada kreatifitas, budaya, serta warisan budaya dan lingkungan .Ekonomi Kreatif adalah suatu konsep untuk merealisasikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan berbasis kreatifitas.Pemanfaatan Sumber Daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tidak terbatas, yaitu ide, gagasan, bakat atau talenta dan kreativitas. Nilai ekonomi dari suatu produk atau jasa di era kreatif tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau sistem produksi seperti pada era industri, tetapi lebih kepada pemanfaatan kreatifitas dan penciptaan inovasi melalui perkembangan teknologi yang semakin maju. Industri tidak dapat lagi bersaing di pasar global dengan hanya mengandalkan harga atau kualitas produk saja, tetapi harus bersaing berbasiskan inovasi, kreativitas dan imajinasi

Mengutip dari Cetak Biru Ekonomi Kreatif 2025, ekonomi kreatif merupakan suatu penciptaan nilai tambah (ekonomi, sosial, budaya, lingkungan) berbasis ide yang lahir dari kreativitas sumber daya manusia (orang kreatif) dan berbasis pemanfaatan ilmu pengetahuan, termasuk warisan budaya dan teknologi. Terdapat 3 hal pokok yang menjadi dasar dari ekonomi kreatif, antara lain :

a) Kreativitas *(Creativity)*

Dapat dijabarkan sebagai suatu kapasitas atau kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan suatu yang unik, *fresh*, dan dapat diterima umum

b) Inovasi(*Innovation*)

Suatu transformasi dari ide atau gagasan dengan dasar kreativitas dengan memanfaatkan penemuan yang sudah ada untuk menghasilkan suatu produk ataupun proses yang lebih baik, bernilai tambah, dan bermanfaat

c) Penemuan(*Invention*)

Istilah ini lebih menekankan pada menciptakan sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya dan dapat diakui sebagai karya yang mempunyai fungsi yang unik atau belumpernah diketahuisebelumnya.

John Howkins, menulis buku "*Creative Economi, How People Make Money From Ideas*" mendefinisikan Ekonomi Kreatif sebagai kegiatan ekonomi dimanainput dan outputnya adalah gagasan. Atau dalam satu kalimat yang singkat, esensi dari kreativitas adalah gagasan.Maka dapat dibayangkan bahwa hanya dengan modal gagasan, seseorang yang kreatif dapat memperoleh penghasilan

yang relatif tinggi. Tiga konsep utama kreativitas ekonomi, yaitu sebagai berikut :

1) Kreativitas ekonomi menyangkut proses menghasilkan sesuatu dari sesuatu yang tidakada.

2) Kreativitas ekonomi merupakan hasil dari kolaborasi dalam menghasilkan sesuatu yang lama dengan cara-carabaru.

3) Kreativitas ekonomi merupakan penggunaan sesuatu untuk menciptakan sesuatu yang lebih sederhana atau lebihbaik.

Ekonomi Kreatif berperan dalam perekonomian suatu bangsa terutama dalam menghasilkan pendapatan (*income generation*), menciptakan lapangan kerja (*job creation*) dan meningkatkan penerimaan hasil ekspor (*export earning*), meningkatkan teknologi (*technology development*), menambah kekayaan intelektual (*intelectual property*), dan peran sosial lainnya. Oleh sebab itu, ekonomi kreatif dapat dipandang sebagai penggerak pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu bangsa (*engine of economic growth and development*).

Menurut UNCTAD dan UNDP dalam *Sumarry Creative Economics Report,* secara potensial ekonomi kreatif berperan dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi yang disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut.

1) Ekonomi kreatif dapat mendorong penciptaan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, dan penerimaan ekspor. Selain itu, ekonomi kreatif juga dapat mempromosikan aspek-aspek sosial (*social inclousin*), ragam budaya, dan pengembangan sumber dayamanusia.

2) Ekonomi kreatif memupuk ekonomi, budaya, dan aspek-aspek sosial yang saling berhubungan dengan teknologi, kekayaan intelektual, dan tujuan-tujuanwisata.

3) Merupakan seperangkat ilmu pengetahuan yang berbasis aktivitas ekonomi dengan suatu dimensi perkembangan dan ketertarikan antara tingkat makro dan mikro untuk ekonomi secarakeseluruhan.

4) Ini adalah salah satu pilihan pengembangan yang layak untuk menggugah inovasi yang multidisiplin, respon kebijakan, dan tindakanantarkementrian.

5) Di dalam jantung ekonomi kreatif terdapat industri-industrikreatif.

Komponen inti dan pendukung merupakan mesin pendorong perkembangan (*engine of growth*) kegiatan ekonomi kreatif. Menurut Mt. Auburn yang dikutip oleh Departemen Perdagangan (2008), terdapat tiga komponen inti dan tiga komponen pendukung

dalam ekonimi kreatif yang terdapat di suatu daerah, yang meliputi :

1) *the creative cluster* (kelompok kreatif), yaitu perusahaan, kelompok, dan individu yang secara langsung maupun tidak langsung menghasilakan produk kultural.

2) *the creative workforce* (tenaga kerja kreatif), yaitu orang-orang pemikir dan pelaksana yang dilatih secara khusus dalam keterampilan budaya dan artistic yang mendorong kepemimpinan industri yang tidak hanya terbatas pada budaya dan seni.

3) *the creative community* (komunitas kreatif), yaitu tempat konsentrasi area geografis dari pekerjaan kreatif, bisnis kreatif, dan organisasibudaya

2.6 Konsep Pemerintahan

2.6.1 Pengertian Pemerintahan

Pemerintah berasal dari kata perintah yang berarti menyuruh melakukan sesuatu. Istilah pemerintahan diartikan sebagai perbuatan dalam artian bahwa cara, hal urusan dan sebagainya dalam memerintah (SriSoemantri,1976:17), sehingga secara etimologi, dapat diartikan sebagai tindakan yang terus menerus (kontinue) atau kebijaksanaan dengan menggunakan suatu rencana maupun akal (rasio) dan tata caratertentu untuk mencapai tujuan tertentu yang dikehendaki (Utrecht, 1986:28). Sedangkan

definisi lain mengartikan bahwa pemerintah ialah jawatan atau aparatur dalam susunan politik (Muhammad Yamin,1982:112).

Pemerintahan dalam arti luas adalah segala kegiatan badan-badan public yang meliputi kegiatan legislatif, eksekutif, dan yudikatif dalam usaha mencapai tujuan negara. Pemerintahan dalam arti sempit adalah segala kegiatan dalam badan-badan public yang hanya meliputi kekuasaan eksekutif(C.F. Strong).

Dari definisi di atas mengungkapkan bahwa Pemerintahan adalah aktivitas yang dilakukan aparatur Negara dalam menyelenggarakan kesejahteraan rakyatnya.Jadi bukan hanya eksekutif yang berperan dalam menyelenggarakan urusan Negara melainkan eksekutif, legislative dan yudikatif harus bersinergi dalam menyelenggarakan urusan negara.

DalamUndang-Undang tentang Pokok-PokokPemerintahanDaerah, yang dimaksud dengan pemerintah daerah adalah kepala daerah,yaitu kepala daerah pada umumnya, seperti gubernur, bupati, dan walikota, serta anggota DPRD. Kedudukan anggota DPRD sederajat samatinggi dengan bupati, di mana kepala daerah memimpin bidang eksekutifdan DPRD bergerak di bidang legislatif.Dalam hal pembuatan peraturandaerah (PERDA), kepala daerah dan anggota DPRD harus bersama-samadalampembuatanPERDA.Tugasutamakepaladaerahsebagaiunsurepemer

intah daerah adalah memimpin penyelenggaraan dan bertanggung jawab penuh atas jalannya pemerintahan daerah.

Bintoro Tjokroamidjojo dalam bukunya Pengantar Ilmu AdministrasiPembangunan menyebutkan pula peranan dan fungsi pemerintah sebagai berikut : Perencanaan serta fungsi pemerintah terhadap perkembangan masyarakat tergantung pada beberapa hal; pertama adalah filsafat hidup kemasyarakatan dan politik masyarakat. Ada negara yang memberikan kebebasan yang cukup besar kepada anggota masyarakatnya untuk menumbuh-kembangkan masyarakat sehingga pemerintah diharapkan tidak terlalu banyak campur tangan dalam kegiatan masyarakat. Pada masa lampau dalam bentuk yang eksterm, hal ini didukung oleh filsafat kemasyarakatan Laissez Fairenamun ada pulan agara yang filsafat hidupnya menghendaki negara dan pemerintah memimpin serta mengurusi segala sesuatu dalam kehidupan masyarakatnya, seperti filsafat politik tradisionalis. Hal ini berkaitan dengan suatu pandangan bahwa pemerintah sebagai pemegang mandate untuk mengusahakan kepentingan dan keadilan dalam masyarakat secara keseluruhan. Ini perlu dinyatakan dan tetap memperhatikan kepentingan golongan ekonomi lemah.

Ryas Rasyid membagi fungsi pemerintahanman jadi empat bagian yaitu;

1. Fungsi pelayanan (publicservice)
2. Fungsi pembangunan(development)

3. Fungsi pemberdayaan(empowering)

4. Fungsi pengaturan(regulation)

Berdasarkan teori diatas pemerintah memiliki fungsi pemberdayaan (*empowering*) dimana pemerintah wajib mewadahi masyarakat dalam mengembangkan bakat dan keterampilan yang dimiliki masyarakatnya. Jika dikaitkan dalam hal pemberdayaan organisasi kepemudaan pemerintah harus mampu mewadahi pemuda yang ingin menyalurkan minat dan bakatnya agar dapat menghasilkan pemuda yang berpestasi dan berguna bagi bangsa.

2.6.2 Konsep Pemerintah Daerah

Keberadaan pemerintahan daerah secara tegas dijamin dan diaturdalam UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan Undang-UndangRepublik Indonesia Nomor 23 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.Pasal 18 ayat (1) UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 secara tegas menyatakan bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia dibagi atas daerah-daerah provinsi dan daerah provinsi itu dibagi atas kabupaten kota, yang tiap-tiap provinsi, kabupaten, dan kota itu mempunyai pemerintahan daerah, yang diatur dengan undang-undang.

Berdasarkan ketentuan Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang RepublikIndonesia

Nomor 24 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, bahwa yang dimaksud dengan pemerintahan daerah adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintah daerah dan DPRD menurut asasotonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam system dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam UUD Negara Republik Indonesia Tahun1945. Dari pengertian tersebut ada beberapa kata kunci yang perlu kalianpahami,yaitu:

1) Penyelenggaraan urusan pemerintahan urusan pemerintahan yang diselenggarakan oleh pemerintahan daerah mencakup semua urusan pemerintahan kecuali beberapa urusan yang menjadi kewenangan pemerintah pusat, yaitu kewenangan dalam bidang politik luar negeri, pertahanan, keamanan, peradilan, moneter danfiskal,serta agama.

2) Pemerintah daerah dan DPRD Pemerintah daerah dan DPRD merupakan unsure penyelenggara pemerintahan daerah yang mempunyai kedudukan yang sejajar. Sebagai penyelenggara pemerintahan daerah, Pemerintah Daerah berkedudukan sebagai lembaga eksekutif didaerah yang terdiri atas kepala daerah / wakil kepala daerah dan perangkatdaerah, sedangkan DPRD berkedudukan sebagai lembaga legislative didaerah yang anggotanya dipilih melalui pemilihan umum.

Pemerintahan daerah memiliki dua tingkatan, yaitu:

a) Pemerintahan daerah provinsi dilaksanakan oleh pemerintah daerah provinsi (Gubernur/Wakil Gubernur dan perangkat daerah provinsi) dan DPRD Provinsi.

b) Pemerintahandaerahkabupaten/kotadilaksanakanolehpemerintah daerah kabupaten/kota (Bupati/Wakil Bupati atau Walikota/Wakil Walikota dan perangkat daerah kabupaten/kota) dan DPRD Kabupaten/Kota.

2.7 Kerangka Pikir Penelitian

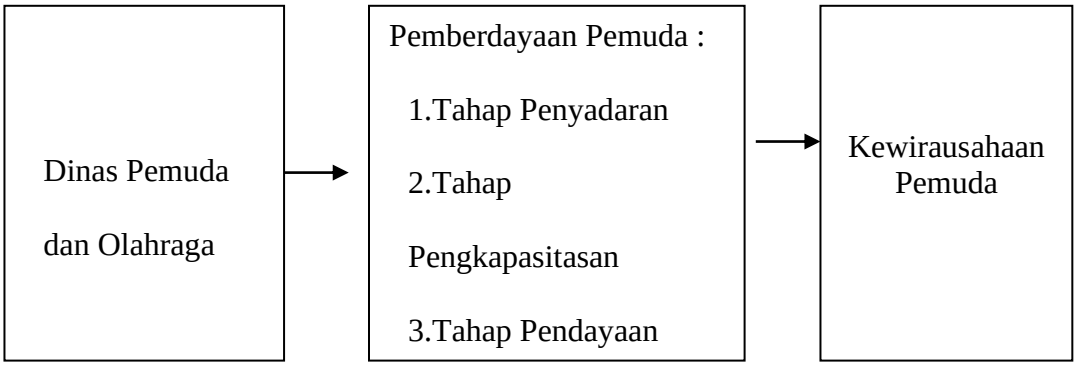

Kerangka Pikir Penelitian ini Dinas Pemuda dan Olahraga melalui tiga tahap dalam melakukan Pemberdayaan Pemuda dalam membina kewirausahaan Pemuda yaitu Tahap Penyadaran, Tahap Pengkapasitasan, Tahap Pendayaan,

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2012:2). Tipe penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dikarnakan tipe penelitian deskriptif metode yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, factual serta akurat dalam menjelaskan fenomena yang ada.

Menurut Taylor dan Bog Penelitian Kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata tertulis maupun lisan dan tingkahlaku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti. Dalam Penelitian ini menjelaskan secara jelas Peran Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan Pemuda di Bidang Kewirausahaan KabupatenPesawaran Tahun 2021 (Studi Pada Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pesawaran).

3.2 Fokus Penelitian

Definisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, dengan membaca definisi operasional dalam penelitian maka akan diketahui baik buruknya variabel tersebut (Singarimbun dan Efendi, 2002: 23). Agar lebih mudah dalam memberikan pemahaman dan mengarahkan penelitian maka penulis memberikan beberapa definisi operasional yangdijadikansebagaiacuandidalam penelitian yakni sebagai berikut:

1) Pemerintah Daerah yang dimaksud adalah Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Pesawaran yang memiliki tugas pokok pada peningkatan prestasi pemuda di Kabupaten Pesawaran.
2) Peran Pemerintah Daerah yang dimaksudkan adalah peran DinasPariwisata Pemuda Dan Olahraga di bidang pemuda.Baik dalam pembinaan, pendanaan maupun pengawasan yang berkaitan dengan pemberdayaan organisasi kepemudaan.
3) Pelaksanaan Pemberdayaan organisasi kepemudaan yang dimaksudkan meliputi :
    a) Penyadaran
    b) Pengkapasitasan
    c) Pendayaan
4) Faktor-faktor yang berpengaruh adalah hal-hal yang dapat

menghambat kinerja Pemerintah dalam upaya pemberdayaan organisasi kepemudaan di Kabupaten Pesawaran

3.3 Jenis Data

Berdasarkan sumbernya, data dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primerdan sumber data sekunder (Sugiyono, 2012: 225). Jenis data dalam penelitian ini meliputi:

3.3.1 Data Primer

Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpuldata.Penelitianinimelakukanpenyebarandaftarpertanyaanterhadapresponden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Data primer padapenelitian ini adalah Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga, Kepala Bidang Pemudaan Dinas Pemuda dan Olaharaga serta Pimpinan OKP (Organisasi Kekaryaan Pemuda) dan Ormas Kepemudaan Kabupaten Pesawaran

3.3.2 Data Sekunder

Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpuldata, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder padapenelitian ini adalah PERPRES No 66/2017 tentang Koordinasi Strategis Lintas Sektor Penyelenggaraan

Pelayananan Kepemudaan, UU No 40/2009 Tentang Kepemudaan.

3.4 Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini “Hambatan Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan Pemuda di Kabupaten Pesawaran Tahun 2021 (StudiPada Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pesawaran),maka penelitian ini akan dilakukan diwilayah administratif KabupatenPesawaran.

3.5 TeknikPengumpulanData

Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1) Observasi (PengamatanLapangan)

Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya.disebut juga sebagai pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.Dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview kepada orang- orang yang ada di dalamnya

2) Wawancara

Esterberg mendefinisikan bahwa Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi danide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam Penelitian, Hambatan Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan Pemuda di Kabupaten Pesawaran Tahun 2021(StudiPada Dinas Pemuda dan Olahraga)

3) Dokumentasi

Penggunaan foto untuk melengkapi sumber data jelas besar sekali manfaatnya. Pada umumnya memberikan gambaran tentang foto sebagai data atau sebagai pendorong kearah menghasilkan data, perlu dikemukakan satu hal penting yaitu apabila sumber datanya berasal dari gambar akan baik sekali bila data itu dimasukkan kedalam catatan lapangan,barulah dianalisis

3.6 Analisa Data

Di dalam penelitian ini, data yang telah dikumpulkan akan dianalisa secara deskriptif kualitatif yakni data yang diperoleh akan dianalisis dalam bentuk kata-katalisan maupun tulisan.Teknik ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh dari obyek penelitian. Serta hasil-hasil penelitian baik dari hasil studi lapangan maupun studi literature

BAB IV
GAMBARAN UMUM

4.1 Gambaran Umum Kabupaten Pesawaran

Keberadaan administrarif Kabupaten Pesawaran ini dikukuhkan berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No 33 tahun 2007 tentang Pembentukan Kabupaten Pesawaran di Provinsi Lampung Tanggal 10 Agustus 2007.Kabupaten Pesawaran terdiri atas beberapa pulau dengan jumlah luasan keseluruhan pulau 3.721 Ha.Tiga pulau terbesar adalah pulau legundi, Pulau Pahawang dan Pulau Kelagian. Kabupaten Pesawaran juga mempunyai beberapa gunung yang tertinggi adalah Gunung Pesawaran dan Gunung Ratai Kecamatan Padang Cermin dengan ketinggian 1.681 m.

Ibu kota Kabupaten Pesawaran berada di Kecamatan Gedong Tataan yang berjarak 27 km dari ibukota Provinsi Lampung.

Kabupaten Pesawaran memiliki luas wilayah sebesar 1.173,77 km2 atau 3,33 persen dari luas Provinsi Lampung. Kecamatan Negeri Katon merupakan kecamatan terluas dengan luas sebesar 152,69 km2 . Sedangkan, Kecamatan Way Khilau merupakan kecamatan terkecil hanya 5,46 persen dari luas wilayah Kabupaten Pesawaran (64,11 km2).Nama- nama Kecamatan dalam Kabupaten Pesawaran berikut luas dan wilayah , jumlah desa dan dusun disajikan dalam Tabel 4.1

Tabel 4.1
Nama, Luas Wilayah, Jumlah Desa/Kelurahan, Jumlah Dusun/RW Tiap Kecamatan Kabupaten Pesawaran

No.	Kecamatan	LuasWilayah		Jumlah	
		Km^2	Ha	Desa/ Kelurahan	Dusun/ RW
1.	PadangCermin	317,63	31.763	21	139
2.	PunduhPidada	224,19	22.419	20	82
3.	Kedondong	131,11	13.111	20	99
4.	WayLima	99,83	9.983	15	97
5.	Gedongtataan	97,06	9.706	19	130
6.	NegeriKaton	152,69	15.269	19	111
7.	Tegineneng	151,26	15.126	15	78
Jumlah		1.173,77	117.377	129	736

Sumber : Kabupaten Pesawaran Dalam angka 2021

4.1.2 Kependudukan

Tahun 2019 jumlah penduduk di Kabupaten Pesawaran berdasarkan hasil proyeksi mencapai 444.380 jiwa.Dibandingkan dengan tahun 2018, angka tersebut mengalami peningkatan sebanyak 4.188 jiwa dari 440.192 jiwa.Jumlah penduduk dari tahun ke tahun terlihat selalu

meningkat, tetapi sebaliknya laju pertumbuhan penduduk semakin melambat. Dari tahun 2010-2018 sampai dengan 2018-2019, laju pertumbuhan penduduk turun 0,25persen dari 1,20 persen menjadi 0,95 persen.

Penduduk Kabupaten Pesawaran dilihat dari rasio jenis kelamin adalah 105,86 persen. Hal ini menunjukan bahwa jumlah penduduk laki-laki di Kabupaten Pesawaran lebih banyak dari jumlah penduduk perempuan.Saat ini jumlah penduduk laki-laki mencapai 228.517 jiwa, sementara jumlah penduduk perempuan mencapai 215.863 jiwa.

Tabel 4.2
Indikator Kependudukan Kabupaten Pesawaran 2018-2019

Uraian	2018	2019
Jumlah Penduduk	440.192.	444.380
Kepadatan Penduduk (jiwa/km^2)	375	378
Rasio Jenis Kelamin	105,99	105,86
Jumlah Rumah Tangga	115.701	117.914

Sumber : Kabupaten Pesawaran Dalam angka 2019

Jumlah rumah tangga di Kabupaten Pesawaran tahun 2019 sebanyak 117.914 rumah tangga, naik 2.213 rumah tangga dari tahun 2018 sebesar 115.701. Rata-rata jumlah anggota dalam suatu rumah tangga adalah sebanyak 4 orang. Kepadatan penduduk di Kabupaten Pesawaran

sebesar 378,59 per km2. Hal ini berarti terdapat sekitar 378 penduduk per kilo meter persegi luasan wilayah Pesawaran. Setiap tahun kepadatan penduduk selalu meningkat sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk di Kabupaten Pesawaran.Namun, penyebaran penduduk masih belum merata di setiap kecamatan

Penduduk Kabupaten Pesawaran paling banyak terdapat di Kecamatan Gedong Tataan yang menjadi Ibu Kota Kabupaten.Jumlah penduduk Kecamatan Gedong Tataan tahun 2019 sebesar 99.982 jiwa dengan kepadatan penduduk 1.030 per km^2. Sedangkan, penduduk paling sedikit terdapat di Kecamatan yang letaknya berada di ujung selatan Pesawaran dengan jarak paling jauh dari Ibu Kota Kabupaten, yaitu Punduh Pidada yang jumlah penduduknya sebesar 13.619 jiwa dan kepadatan penduduknya hanya 120,32 per km2. Berdasarkan rasio jenis kelamin, seluruh kecamatan memperoleh angka diatas 100. Hal ini berarti jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan di semua Kecamatan se-Kabupaten Pesawaran.

Piramida penduduk dapat menggambarkan struktur penduduk menurut kelompok umur. Dengan menggunakan data proyeksi penduduk Kabupaten Pesawaran tahun 2019 terlihat bahwa hasil piramida berbentuk piramtipe expansive. Hal ini menunjukan bahwa kelompok

umur muda masih mendominasi di Kabupaten pesawaran. Rasio Ketergantungan di Kabupaten Pesawaran adalah 50,77 artinya setiap 100 penduduk usia produktif menanggung 51 orang penduduk usia tidak produktif. Piramida penduduk seperti ini umum terjadi di negara berkembang. Bentuk piramida seperti ini menunjukkan tingkat kelahiran yang tinggi dan angka kematian yang rendah.

4.1.3 Ketenaga kerja

Tabel 4.3
Indikator Ketenagakerja Kabupaten Pesawaran

Jumlah angkatan kerja untuk Perempuan yang bekerja sebanyak 71.237 dengan status bekerja dan 3.568 dengan status pengangguran terbuka dan jumlah angkatan kerja untuk laki laki yaitu sebanyak 136.548 dengan status bekerja dan 6.039 dengan status pengangguran terbuka.

Kegiatan Utama	2018	2019
Angkatan Kerja	216.375	217.392
Bekerja	206.326	207.785
Pengangguran terbuka	10.049	9.6907
Bukan Angkatan Kerja	100.742	103.226
Sekolah	21.883	25.836
Mengurus Rumah Tangga	70.713	66.483
Lainya	8.146	10.908
Jumlah	**317.117**	**320.618**

Sumber : Kabupaten Pesawaran Dalam Angka 2020

Hasil Survei Angkatan Kerja Nasional 2019 menunjukkan bahwa jumlah penduduk usia kerja meningkat dari 320.618 jiwa menjadi 317.117 jiwa di tahun 2018. Jumlah penduduk usia kerja dibagi menjadi penduduk angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Pada tahun 2019 jumlah penduduk angkatan kerja naik sebanyak 1.017 jiwa dari 2018 menjadi 217.392 orang. Namun, berbeda dengan naiknya jumlah angkatan kerja, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) turun 0,43 persen menjadi 67,80 persen. Hal ini menunjukan bahwa penduduk usia kerja cenderung lebih memilih untuk fokus sekolah, mengurus rumah tanga atau kegiatan lainnya daripada berpastisipasi aktif dalam bursa kerja. Sementara itu, Tingkat pengangguran terbuka(TPT) di Kabupaten Pesawaran juga mengalami penurunan sejak tiga tahun terakhir, dan pada tahun 2019 menjadi 4,42 persen.

Tabel 4.4
Presentase Pengangguran menurut Tingkat Pendidikan Kabupaten Pesawaran 2019

Kegiatan Utama	2019
Pendidikan Dasar Ke Bawah	36,45
Pendidikan Menengah	58,55
Pendidikan Tinggi	5,00

Sumber :Statistik Kesejahteraaan Rakyat Provinsi Lampung 2019

Dilihat dari status pekerjaan pada pekerjaan utama, sebagian besar

penduduk angkatan kerja berstatus sebagai berusaha sendiri dan berusaha dibantu buruh tidak tetap/tidak dibayar mencapai 42,54 persen dari total penduduk yang bekerja. Selanjutnya, diikuti dengan penduduk yang dibayar dengan upah/gaji (buruh/karyawan/pegawai) sebesar 22,96 persen dan pekerja keluarga tak dibayar sebesar 17,70 persen. Persentase pengangguran berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan paling besar terdapat pada pendidikan menengah (SMA/sederajat) mencapai 58,55 persen.

Hal ini menunjukan pekerja yang berpendidikan SMA/sederajat di Kabupaten Pesawaran belum terserap dengan baik. Sedangkan, persentase pengangguran yang berpendidikan dasar kebawah (SMP/sederajat, SD/sederajat, tidak sekolah) sebesar 36,45 persen, lebih rendah daripada yang berpendidikan SMA karena pekerja yang berpendidikan dasar kebawah cenderung lebih bersedia bekerja pada sektor dan status pekerjaan apa saja.

4.1.4 Pendidikan

Pada tahun 2019 fasilitas sekolah pada seluruh jenjang pendidikan sudah tersedia di seluruh Kecamatan. Sebanyak 503 fasilitas sekolah umum yang terdaftar di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pesawaran, dan 214 fasilitas sekolah agama islam yang terdaftar di Kementerian Agama Kabupaten Pesawaran. Sekolah

Dasar (SD) merupakan sekolah terbanyak di Kabupaten Pesawaran sejumlah 276 sekolah, dan selanjutnya Taman Kanak-Kanak (TK) sebanyak 136 sekolah. Sebagian besar fasilitas sekolah terdapat di Gedung Tataan sebagai Ibukota Kabupaten Pesawaran, yaitu 143 sekolah.

Ketersediaan guru terlihat sudah memadai di seluruh Kecamatan Kabupaten Pesawaran. Pada tahun ajaran 2019/2020, tercatat rata-rata 1 guru mengajar 12 murid untuk semua jenjang wajib belajar 12 tahun. Rasio murid guru Kecamatan Way Lima adalah yang terendah dengan 1 guru hanya mengajar 10 murid.Sementara, rasio murid guru Kecamatan Marga Punduh adalah yang tertinggi dengan 1 guru mengajar 13 murid.

Penduduk Kabupaten Pesawaran secara rata-rata mengenyam pendidikan selama 7,60 tahun, atau hingga kelas 7 SMP. Rata-rata lama sekolah selama 3 tahun terakhir ini terus mengalami peningkatan meskipun masih di jenjang SMP. Harapan Lama Sekolah di Kabupaten Pesawaran selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019, harapan lama sekolah di Kabupaten Pesawaran adalah sebesar 12,29. Harapan lama sekolah didefinisikan sebagai lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang.

4.1.5 Kemiskinan

Tabel 4.5
Indikator Kemiskinan Kabupaten Pesawaran 2018-2019

Uraian	2018	2019
Garis Kemiskinan (rupiah)	360.900	372.649
Jumlah Penduduk Miskin (ribu jiwa)	70,14	67,36
Presentase Penduduk Miskin	15,97	15,19
Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)	2,87	2,69

Kemajuan pembangunan manusia secara umum dapat dilihatdengan perkembangan indeks pembangunan manusia (IPM) yang mencerminkan capaian kemajuan di bidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Nilai IPM Kabupaten Pesawaran terus mengalami kenaikan selama 5 tahun terakhir. Selama kurun waktu 2015-2019, angka IPM Pesawaran mengalami peningkatan dari 62,70 pada tahun 2015 menjadi 65,75 pada tahun 2019.

Kenaikan angka IPM Kabupaten Pesawaran dipengaruhi oleh kenaikan di seluruh komponennya. Namun, komponen yang paling besar mengalami peningkatan terdapat pada komponen pengeluaran per kapita yang naik dari tahun 2018 sebesar 335 ribu rupiah menjadi 8,059 juta rupiah di tahun 2019.

Pada tahun 2019 garis kemiskinan Kabupaten Pesawaran mencapai 372.649 rupiah, naik dibandingkan dengan garis kemiskinan di

tahun 2018 yang sebesar 360.909 rupiah. Meskipun garis kemiskinan naik, tetapi tidak memperngaruhi jumlah penduduk miskin di Kabupaten Pesawaran yang dapat turun sebanyak 2,78 ribu jiwa dari tahun 2018 menjadi 67,36 ribu jiwa di tahun 2019.

Hal ini menunjukan bahwa kenaikan garis kemiskinan diikuti dengan peningkatan pendapatan penduduk sehingga penduduk yang berada di sekitar garis kemiskinan dapat berkurang. Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) Kabupaten Pesawaran tahun 2019 turun menjadi 2,69 yang di tahun 2018 mencapai 2,87.

Hal ini berarti kesenjangan rata-rata pengeluaran penduduk miskin semakin kecil dari garis kemiskinan. Begitu pula dengan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) tahun 2019 turun menjadi 0,71 dibandingkan tahun 2018 mencapai 0,72. Semakin kecil nilai Indeks Keparahan, maka ketimpangan pengeluaran diantara penduduk miskin juga semakin kecil

4.1.6 Konsep Pemerintahan

Kabupaten Pesawaran dibentuk pada tahun 2007 berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2007. Jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Pesawaran tercatat sebanyak 4.596 orang. PNS Kabupaten Pesawaran terdiri dari 58,55 persen

pegawai perempuan, dan 41,45 persen pegawai laki-laki. Berdasarkan posisi jabatan, mayoritas PNS Kabupaten Pesawaran sudahmenjabat sebagai fungsional tertentu, yaitu sebesar 2.848 pegawai atau 61,97 persen dari jumlah PNS Kabupaten Pesawaran.

Sementara berdasarkan tingkat kepangkatan, sebanyak 2.369 pegawai atau 51,54 persen PNS Kabupaten Pesawaran sudah bergolongan III. Tingkat pendidikan PNS Kabupaten Pesawaran didominasi oleh lulusan perguruan tinggi S1 ke atas, yaitu sebesar 73,39 persen. Dibandingkan dengan tahun 2018, angka tersebut mengalami peningkatan sebesar 4,32 persen. Sebaliknya, jumlah PNS dengan tingkat pendidikan SMA/ sederajat ke bawah turun hingga 13,86 persen.

Hal ini mengindikasikanbahwa PNS Kabupaten Pesawaran memiliki kualifikasi pendidikan yang semakin baikdari tahun ke tahun.Pelaksanaan pemerintahan Kabupaten Pesawaran diawasi oleh wakil-wakil rakyat melalui DPRD. Pada periode 2019-2024, anggota DPRD Kabupaten pesawaran berasal dari 11 partai politik, yaitu Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP), Partai Amanat Nasional (PAN), Partai Golongan Karya (Golkar), Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra), Partai Keadilan Sejahtera (PKS), Partai Nasional Demokrat (Nasdem), Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), Partai

Persatuan Pembangunan (PPP), Partai Demokrat, Partai Hati Nurani Rakyat (Hanura), dan Partai Bulan Bintang (PBB).

Jumlah anggota dewan terbanyak berasal dari PDIP sebesar 20 persen dari total anggota DPRD Kabupaten Pesawaran. Selanjutnya, diikuti dengan PAN, PKB, dan Partai Demokrat sebesar 11,11persen. Keterwakilan perempuan dalamDPRD Kabupaten Pesawaran sebesar 24,44 persen. Anggota dewan tersebut merupakan wakil dari 5 partai politik antara lain PDIP (2 orang), Golkar (1 orang), Gerindra (2 orang), PKS (3 orang), dan PKB (3 orang).

Realisasi pendapatan Pemerintah Daerah Kabupaten Pesawaran tahun 2019 mencapai 1.279,71 miliar rupiah. Jumlah ini mengalami sedikit penurunan sebesar 0,43 persen dari tahun 2018 yang mencapai 1.285,92 miliar rupiah. Penyumbang terbesar pada pendapatan daerah berasal dari dana perimbangan mencapai 895,18 miliar rupiah atau 69,95 persen dari total pendapatan. Sementara, realisasi belanja Pemerintah Daerah mencapai 1.270,05 miliar rupiah. Nilai tersebut turun sebesar 5,23 persen dari tahun sebelumnya mencapai 1.340,20 miliar rupiah. Realisasi belanja sebagian besar digunakan untuk belanja tidak langsung terutama belanja pegawai sebesar 482,02 juta rupiah atau 37,95 persen dari total belanja.

4.2 Gambaran Umum Dinas Pemuda dan Olahraga

Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pesawarandibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Pesawaran No 56 Tahun 2019 tentang Organisasi, tugas dan fungsi serta Tata Kerja Dinas Daerah Kabupaten Pesawaran. Dinas Pemuda dan Olahraga yang dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yaitu Toto Sumedi.,S.Sos.MM.

4.2.1 Visi dan Misi Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pesawaran

1) Visi

Visi merupakan pandangan kedepan menyangkut kemana instansi pemerintah harus dibawa dandiarahkan agar dapat berkarya secara konsisten dan tetap eksis, antisipastif, inovatif serta produktifVisi adalah suatu gambaran tentang keadaan masa depan yang berisikan cita dan citra yang ingin diwujudkan instansi pemerintah. Dengan mengacu pada pemikiran tersebut, visi Dinas, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pesawaran adalah: “Pemuda dan olahraga Kabupaten Pesawaran lebih baik dan berdaya saing tinggi.” Secara ringkas, visi Dinas Pemuda dan OlahragaKabupaten Pesawaran tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

a) Dinas Pemuda dan Olahraga sebagai satuan kerja perangkat daerah (SKPD) dan pelaksana urusan di bidang

pariwisata, pemuda dan olahraga, memiliki komitmen kuat meningkatkan profesionalisme sumberdaya manusia di bidang kepemudaan dan keolahragaan dan dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pembangunan daerah.

b) Komitmen tersebut dapat dicapai apabila Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pesawaran mampu mewujudkan citra kelembagaan dan tata kelola dinas / SKPD yang lebih baik dan professional

2) Misi

Misi adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akandilaksanakan untuk mewujudkan visi.Sebagai penjabaran visi tersebut, Dinas Pemuda dan Olahraga (DISPORA) menetapkan misi sebagai berikut :

a. Mewujudkan citra kelembagaan dan tata kelola Dispora yangbersih dan profesional;
b. Meningkatkan kemampuan pemuda melalui penyadaran, pengkapasitasan, Pendayaan
c. Meningkatkan kewirausahaan pemuda yang inovatif, kreatif dan produktif;
d. Melahirkan atlet-atlet berprestasi yang mampu bersaing di tingkat nasional;

e. Menghasilkantenaga-tenagakeolahragaanyang handal melalui pembinaan dan pengembangan secara terpadu, berjenjang dan sistematis;

f. menumbuhkan lapangan kerja

4.2.2 Tugas Pokok Fungsi dan Struktur Dinas Pemuda dan Olaharaga Kabupaten Pesawaran.

1) Tugas Pokok

Dinas Pemuda Dan Olahraga mempunyai tugas melaksanakan sebagian urusan rumah tangga Daerah di Bidang Pemuda dan Olahraga dalam rangka kewenangan desentralisasi dan dekonsentrasi yang meliputu fungsi: perumusan kebijakan teknis, pengelola unit pelaksana teknis daerah, pengelola urusan kewirausahaan, pembinaan teknis operasional, pembinaan staf, pemberian pelayanan umum serta melaksanakan tugas lain yang diberikan Bupati.

2) Fungsi

Dalam melaksanakan tugas Kepala Dinas mempunyai Fungsi:

a. Perumusan kebijakan teknis penyelenggaraan program kewirausahaan, pemuda dan olahraga yang meliputi bidang kepemudaan,dan olahraga

b. Perencanaanmeliputi perumusan rencana dan program

kerja di bidangkewirausahaan, pemuda dan olahraga .

c. Pelaksana penetapan kebijakan operasional kepemudaan dan olahraga kabupaten sesuai dengan kebijakan nasional dan provinsi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
d. Pembinaan administrasi yang meliputi pembinaan administrasi keuangan dan pelaporan, pembinaan administrasi hukum dan kepegawaian, pembinaan administrasi umum dan perlengkapan;
e. Pelaksanaan pengawasan kegiatan, keuangan, ketatalaksanaan, alat-alat perlengkapan, pembangunan, dan tenaga teknis
f. Pelaksana penyediaaan sistem informasi manajemen pembinaan kabupaten Pesawaran
g. Pelaksanaan pembinaan, pemantauan, pengawasan dan pengendalian serta monitoring, evaluasi dan pelaporan tugas Dinas Pemuda dan Olahraga.
h. Pelaksanaan pembinaan, pemantauan, pengawasan, dan pengendalian serta monitoring, evaluasi dan pelaporan UPTD Dinas Pemuda dan Olahraga.
i. Melaksanakan tugas-tugas lain yangdiberikan oleh Bupati

3) Fungsi Kepala Dinas

a) perumusan kebijakan penyelenggaraan urusan pemerintahan Bidang Kepemudaan dan Olahraga;

b) Pelaksanaan kebijakan penyelenggaraan urusan pemerintahan Bidang Kepemudaan dan Olahraga;

c) Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan kebijakan penyelenggaraan urusan Kepemudaan dan Olahraga;

d) Pelaksanaan administrasi Dinas urusan Pemerintahan di Bidang Kepemudaan dan Olahraga;

B. Tugas dan Fungsi Sekretariat

1) Fungsi Sekretariat

Sekretariat berfungsi membantu kepala dinas dalam melaksanakan kordinasi kegiatan, menyelenggarakan urusan administrasi umum, perlengkapan, kerumahtanggaan, kelembagaan, kehumasan, kepegawaian, keuangan dan program

2) Tugas Sekretariat :

1. Mengelola administrasi dan urusan umum
2. Pelaksana urusan kerumahtanggan dan perlengkapan
3. Pelaksanaan urusan organisasi, tata laksana dan kehumasan
4. Pelaksana urusan kepegawaian
5. Pelaksana urusan program
6. Pelayanan teknis administrasi Kepala Dinas dan semua satuan unit

kerja di Lingkungan dinas

7. Pelayanan teknis administrasi kepada Kepala Dinas dan semua satuan unit kerja di lingkungan Dinas
8. Menyususun Standar Operasional Prosedur (SOP)
9. Melaksanakan survey kepuasan Masyarakat
10. Melaksanakan fungsi pejabat pengelola informasi dan dokumentasi dalam lingkup dinas
11. Menginventarisasi dan mengkaji permasalahan dan menyiapkan data atau bahan pemecahan masalah sesuai dengan fungsinya
12. Menilai Prestasi kerja bawahan dalam rangka pembinaan dan pengembangan karir
13. Pelaksanaan tugas- tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan tugas dan fungsinya

Sekretariat dinas Pemuda dan Olahraga sendiri memiliki subbagian yang bertugas membantu kepala sekretaris serta menjalankan tugasnya masing-masing yakni :

1.Subbagian Program

2.Subbagian Umum, Kepegawaian dan Hukum

3.Subbagian Keuangan

C. Tugas dan Fungsi Subbagian Bidang Kepemudaan

Uraian Fungsi Subbagian Bidang Kepemudaan

1) Pelaksanaan kebijakan Teknis Bidang;
2) Pelaksanaan program dan kegiatan Bidang;
3) Pelaksanaan pembinaan, pengoordinasian, pengendalian, pengawasan program dan kegiatan dalam lingkup Bidang;
4) Pelaksanaan evaluasi program dan kegiatan dalam lingkup Bidang.

Uraian Tugas Subbagian Tugas Bidang Kepemudaan

1) Melaksanakan koordinasi dengan seluruh bidang dan sekretariat dalam rangka penyusunan program kerja Dinas sebagai pedoman Anggaran Pendapatan dan Belanja Dinas serta rencana kerja bidang Kepemudaan untuk dijadikan bahan acuan dalam pelaksanaan tugas
2) Memimpin, mengarahkan serta memantau bawahan dalam melaksanakan tugas pengelolaan Bidang keemimpinan dan kepeloporan pemuda, kemitraan dan pengembangan Kewirausahaan Pemuda, dan Organisasi kepemudaan dan kepramukaan agar pelaksanaan tugas dapat berjalan sesuai dengan program kerja yang telah disusun.
3) Mempelajari Peraturan Perundang-undangan yang berhubungan dengan bidang Kepemudaan sebagai landasan dalam pelaksanaan tugas mengoordinasikan pembinaan

kepemudaan dalam peningkatan wawasan kebangsaan, perdamaian, lingkungan Hidup, Sosial, Budaya dan Hukum

4) Mengoordinasikan fasilitasi pendampingan kegiatan Kepemudaan
5) Mengoordinasikan layanan pencegahababahaya *destruktif* dan naza
6) Mengoordinasikan layanan peningkatan teknologi tepat guna Karya Pemuda
7) Mengoordinasikan fasilitasi pengembangan Kepemimpinan Pemuda
8) Mengoordinasikan fasilitasi pengembangan Kewirausahaan Pemuda
9) Mengoordinasikan fasilitasi pengembangan Kepeloporan Pemuda
10) Mengoordinasikan pembinaan Organisasi Kepemudaan
11) Mengoordinasikan pembinaan Organisasi Kepemudaan
12) Mengoordinasikan layanan pelatihan pengembangan jiwa *entrepreneur* untuk para Pemuda
13) Mengoordinasikan layanan penguatan manajemen Organisasi Kepemudaan

14) Pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi Bidang Kepemudaan

Bidang kepemudaan memiliki 3 seksi yang bertugas membantu kepala bidang serta menjalankan tugasnya masing-masing yakni :

1. Seksi Pemberdayaan Pemuda
2. Seksi Pengembangan Pemuda
3. Seksi Instruktur dan Kemitraan Pemuda

4.2.3 Seksi Kepemimpinan dan Kepeloporan Pemuda

Uraian tugas kepala seksi Kepemimpinan Dan Kepeloporan Pemuda sebagai berikut :

1. Melakukan sinkronisasi dan korelasi kerja dengan unit kerja lainnya di lingkungan bidang Kepemudaan dalam rangka penyusunan rencana program kerja seksi kepemimpinan dan kepeloporan pemuda untuk dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pekerjaan;
2. Menginventarisasi permasalahan yang berhubungan dengan bidang tugas seksi kepemimpinan dan kepeloporan pemuda dan penyusunan bahan untuk pemecahan masalahnya
3. Melaksanakan penyiapan bahan kebijakan pedoman pelaksanaan kepemimpinan dan Kepeloporan Pemuda

4. Merencanakan fasilitasi pengembangan Kepemimpinan Pemuda
5. Merencanakan fasilitasi pengembangan Kepeloporan Pemuda;
6. Merencanakan layanan penyelenggaraan Pelatihan Paskibraka
7. Merencanakan layanan Kepeloporan Pemuda untuk Daerah rawan Sosial;

4.24 Seksi Kemitraan Dan Pengembangan Kewirausaan Pemuda

Uraian tugas kepala seksi kemitraan dan pengembangan kewirausaan pemuda sebagai berikut :

1. Melakukan sinkronisasi dan korelasi kerja dengan unit kerja lainnya di lingkungan seksi kepemudaan dalam rangka penyusunan rencana program kerja seksi kemitraan dan pengembangan kewirausahaan pemuda untuk dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pekerjaan;
2. Menginventarisasi permasalahan yang berhubungan dengan bidang tugas seksi kemitraan dan pengembangan kewirausahaan pemuda dan penyusunan bahan untuk pemecahan masalahnya
3. Melaksanakan penyiapan bahan kebijakan dalam penyusunan kemitraan dan pengembangan kewirausahaan pemuda.

4. Melaksanakan fasilitasi pengembangan kemitraan
5. Merencanakan fasilitasi pengembangan kewirausahaan pemuda
6. Merencanakan layanan peningkatan teknologi tepat guna karya pemuda
7. Merencanakan layanan pelatihan pengembangan jiwa entrepreneur untuk para pemuda
8. Merencanakan layanan pelatihan, pemagangan, pembimbingan, dan pendampingan kewirausahaan pemuda;
9. Merencanakan fasilitasi pengkajian penelusuran dan pemetaan potensi kewirausahaan pemuda;
10. Penyiapan bahan koordinasi dan sinkronisasi pelaksanaan kebijakan pengkajian penelusuran dan pemetaan potensi kewirausahaan pemuda;
11. Penyiapan bahan koordinasi dan sinkronisasi pelaksanaan kebijakan akses permodalan;
12. Pelaksanakan penyiapan bahan monitoring dan evaluasi kegiatan.
13. Memimpin, mengarahkan dan memotivasi aparatur non struktural umum di lingkungan seksi kemitraan dan pengembangan kewirausahaan pemuda agar dapat melaksanakan tugas secara berdaya guna dan berhasil guna;
14. Membagi habis tugas seksi kemitraan dan pengembangan

kewirausahaan pemuda kepada aparatur non struktural umum sebagai bawahannya, agar setiap personil memahami tugas dan tanggung jawabnya;

15. Mengumpulkan menghimpun dan menyusun data dari bawahan sebagai bahan untuk membuat laporan pelaksanaan tugas kepada atasan sebagai masukan dalam penyusunan program lebih lanjut
16. Mengevaluasi hasil pelaksanaan tugas bawahan;
17. Melaksanakan tugas kedinasan lainnya yang diberikan

Hasil Capaian Kinerja Dinas Pemuda dan Olahraga Tahun 2020 ada dua indikator yaitu indikator Organisasi Pemuda yang aktif dan Indikator Wirausaha Muda. Dari dua indikator tersebut keduanya telah mencapai target yaitu Organisasi Pemuda yang aktif sebesar 161,29% dengan target sebesar 100% dan Wirausaha Muda sebesar 100% dari target 100%. Berikut disajikan dalam tabel dibawah ini

Tabel 4.6
Capaian Kinerja Program Dinas Pemuda dan Olahraga

No	Indikator Kinerja Program	Target	Realisasi	%	SKPD Penanggung Jawab
1	Presentase Organisasi Pemuda yang aktif	62	100,00	161,29	DISPORA
2	Presentase Wirausaha Muda	56	56	100 %	DISPORA

Dinas Pemuda dan Olahraga selama tahun 2020 telah mendata ulang jumlah Kewirausahaan Pemuda yang aktif di Kabupaten Pesawaran yaitu sebanyak 56 organisasi Kewirausahaan Pemuda yang dengan berbagai sektor. Berikut disajikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.7
Jumlah Kewirausahaan Pemuda di Kabupaten Pesawaran yang dibina DISPORA

No	Nama Usaha	Jenis Usaha	Nama Ketua	Telp/ Hp	Alamat
1	Pemuda Mulyosari	Stek Kakao	Ricard	08221193826	Desa Mulyo Sari
2	Wira Muda Perikanan	Budidaya Ikan	Ipat	082269322012	Desa Mulyo Sari
3	Mulyosari Craft	Akrilik	Cahyono		Desa Mulyosari
4	Karya Muda Mulyosari	Sulam Usus			Desa Mulyosari
5	Tpeng Antik	Topeng			
6	Tirta Mulya	Air mineral			
7	Jamur Mulyosari	Jamur	Wawan		Desa Mulyosari
8	Taman Hias Mulyosari		Ricard	08221193826	Desa Mulyo Sari
9	Kuliner Mulyosari	Dodol Salak	Ipat	082269322012	Desa Mulyo Sari
10	Mulyosari Printing	Sablon Printing	Cahyono		Desa Mulyosari
11	Panter Jaya	Pakan Kelinci	Galih		Desa Maja
12	Kuliner Ayu	Dodol Kulit	Ayu		

13	Griya Sovenir Lumbir	Kerajinan tangan	Ali		
14	Tapis Lampung	Kain Tapis	Irsad		Tanjung Rejo
15	Budi Bonsai	Bonsai	Budiarto		Tanjung Rejo
16	Mutiara Tapis	Kerajinan Tapis			Desa Mulyo Sari
17	Mamak ronies	Kuliner	Lusi	089667684539	Gedong Tataan
18	Basreng Krispi	Kuliner	Ratna	086469725237	Suka Marga
19	Mutiara Tapis	Tapis			Negeri Katon
20	Grafir Kaca	Asesories	Riski	082175660696	Suka Maju
21	Kripik Pisang	Kuliner	Aggung	082280030652	Tempel
22	Handmade	Kerajinan tangan	Ratri Selfiyani		Negeri Sakti
23	Harapan Muda	Sovenir	Rozami	083176622516	Sinar Harapan
24	Lumpia Almira	Kuliner	Kiki	082176121304	Kedondong
25	Herbal HPAI	Obat Herbal	Ipruddin	089633908442	Pasar Baru
26	Madu Pesawaran	Kemasan Lebah	Misno	086469725237	Pesawaran
27	Warung Kreasi	Sovenir	Hendri	082211400772	Tanjung Rejo
28	Sarolah Melting	Kuliner	Minadtul Usroh	082281849608	Sukajaya
29	Anyaman Bambu	Handicraft	endah	0813790470708	Kubu
30	Jamur Krispi	Jamur	Rian	085755164008	Negeri Sakti
31	Vista Gula	Gula Semut	Tri	082278298955	Banjar Negeri
32	Kopi Mentega	Kopi Robusta	Desi	085384621555	Way Lima

33	Madu Alam	Obat Herbal	Desi Novavia	085384621555	Way Lima
34	Zona Inspirasi	Chanel Yutub	Yudi Pratama	089563613698	Way Lima
35	Kopi Lentera	Kopi Robusta	Nurul Azmi	081271014163	Way Lima
36	Kakara Waylima		Rieza Amalia		Waylima
37	Sajam		Beni syahputra		Way Khilau
39	Indah Lampung		M. Rizki Asani		Gedong Tataan
40	Wajar Clean		Novi		Gedong Tataan
41	Tahu Gejrot		Diki		
42	Hijab Helau		Merisa Aulia		Way Lima
43	Tebus	Tempe	Ramadhani		
44	SIMBOK	Pisang Ijo	Ranu Jaka		
45	Panginten	Kopi Panginten	Agung		
46	Hit Mulei	Gabin Tape	Meli Tiara		
47	Famili	Telur	Farhan		
48	Suka Suka	Café Suka	Farhan		Gedong Tataan
49	Jambo		Desi Anggraeni		Gedong Tataan
50	Kuas Waras		Galery		
51	Berkah	Babershop	Yoga Barber		Way Lima
52	Burger Queen	Kuliner	Puspa Rini		
53	Usaha Jaya	Galery	Nata Jaya		
54	Tri Boys	Kuliner	Rizki Yuda		
55	Hidrowali	Hidroponik	Robiansyah		Desa Sukaraja
56	Olahan Kakao	Olahan Kakao		0812273283600	Desa Sukaraja

Dari Hasil data jumlah Kewirausahaan Pemuda di Kabupten Pesawaran paling banyak yaitu pada jenis usaha kuliner sebanyak 46 % kemudian

kerajinan tangan sebanyak 36 % dan pengolahan pertanian sebanyak 18% .Dari Hasil tersebut banyak Pemuda Pesawaran yang lebih tertarik usaha dibidang kuliner karena memang selain mudah untuk dikembangkan juga mendapat keuntungan yang signifikan.

BAB VI
KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. **Tahap Pemberdayaan ada 3 tahap yaitu :**

   a) **Tahap Penyadaran**

   Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pesawaran dalam hal tahap penydaran melakukan pelatihan yang diadakan setiap 1 bulan sekali dan bisa berubah dengan menyesuaikan kegiatan yang berjalan yaitu dengan melakukan kegiatan Sosialisasi tentang Kewirausahaan salah satunya pelatihan yang sudah diadakan yaitu pelatihan Kewirausahaan dengan Tema "Pemuda Cerdas dan Inovatif Pesawaran Maju". Dari Hasil Pelatihan yang diadakan setiap bulanya terbentuklah beberapa kader kader pemuda dan Organisasi Kepemudaan serta usaha-usaha dari anggota Organisasi Kepemudaan sebanyak 56 usaha yang telah berjalan.

   b) **Tahap Pengkapasitasan**

   Proses Pengkapasitasan yang telah dilakukan oleh DISPORA yaiu dengan dengan adanya proses sosialisasi yang dilakukan oleh DISPORA dengan melakukan koordinasi ,Sinkronisasi, dalam Penyelenggaraan Kapasitas Daya saing Wirausaha

Muda melalui Kegiatan yang telah berjalan di Tahun 2021 ini yaitu :

1. Sosialisasi Kegiatan Kewirausahaan dengan mendatangkan mentor dibidang usaha Kerajinan Tapis dan Sulam Usus telah dilakukan di Kabupaten Pesawaran.
2. Sosialisasi usaha rumahan seperti tanaman hidroponik yang pemasaran nya melalui IT dengan model market place
3. Sosialisasi tentang Pembentukan Karakter Pengusaha Muda Pesawaran yang diselenggarakan oleh DISPORA
4. Mengadakan Rapat Bulanan yang diadakan oleh DISPORA secara rutin
5. Pembentuan Himpunan Pengusaha Muda Pesawaran

Namun dalam tahap pengkapasitasan DISPORA masih menemukan kendala yaitu seperti belum adanya regulasi yang jelas mengakibatkan kinerja menjadi terahambat, seharusnya ada peraturan daerah yang secara khusus dibuat untuk membahas tentang organisasi kepemudaan di Kabupaten Pesawaran .

c) Tahap Pendayaan

Dinas Pemuda dan Olahraga telah memberikan dorongan penuh agar pemuda yang telah melakukan program pengembangan kewirausahaan ini bisa menjadi pelaku usaha, karena pada

dasarnya didalam proses pengembangan kewirausahaan ini diajarkan untuk menjadi mandiri dan bisa menghasilkan karya yang memiliki nilai ekonomi. Dengan adanya dana hibah yang dianggarkan setiap tahun diharapkan bisa membantu bagaimana usaha-usaha yang sudah dijalankan dapat berkembang, namun hal ini masih ditemukan kendala karena memang dana hibah yang ada pun sangat terbatas dan belum jelas anggaran yang ditetapkan khusus untuk Bidang Kewirausahaan.

2. Dari 3 Tahap Pemberdayaan yang sudah dilakukan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Tahap Penyadaran merupakan tahap yang sudah dikatakan berhasil dan terlaksana secara optimal, untuk kedua tahap selanjutnya yaitu Tahap Pengkapasitasan, dan Pendayaan menemui beberapa kendala namun tidak mengurangi semangat kinerja DISPORA dalam mengembangkan Organisasi Kewirausahaan di Kabupaten Pesawaran untuk lebih Maju dan punya daya saing.

6.2 Saran

1. Tahap Penyadaran

   Dalam tahap penyadaran hal yang lebih ditingkatan yaitu lebih sering dilakukan pertemuan seperti Seminar dan Pelatihan Usaha yang mendatangkan Mentor pelaku usaha langsung yang memang

bekerja dibidangnya sehingga menambah semangat, ketrampilan pemuda di Kabupaten Pesawaran.

2. Tahap Pengkapasitasan

Dalam tahap pengkapasitasan diharapkan DISPORA melakukan koordinasi secara aktif seperti mengumpulkan kembali data data organisasi kepemudaan untuk mengetahui mana yang masih aktif dan tidak aktif lagi. DISPORA diharapkan untuk sering melakukan sosialisasi terkait perkembangan organisasi Kepemudaan di Kabupaten Pesawaran apakah sudah berjalan dan apa kendalanya.

3. Tahap Pendayaan

Dalam hal anggaran DISPORA untuk lebih mengevaluasi terkait anggaran yang diajukan di RKA sehingga tidak adanya ketidakjelasan anggaran yang digunakan untuk Kegiatan Kewirausahaan Pemuda di Kabupaten Pesawaran.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anwas, Oos. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*. Yogyakarta:PenerbitAlfabeta
2. Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung(BPS) tahun 2019
3. Bahri,Efri.2013.*PemberdayaanMasyarakat:KonsepDanAplikasi*.Surabaya:FAMPublishing.Cirebon:MitraPemuda
4. KEPMENPANNomor63tahun2003tentangPedoman UmumPenyelenggaraanPelayananPublik
5. Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara (KEPMENPAN) Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Pedoman Umum Penyusunan Indeks Kepuasan Masyarakat Unit PelayananInstansi Pemerintah
6. Kum, Krinus .2012. *Pemerintah Daerah : Memahami Konsep Implementasi.* Yogyakarta: Buku Litera
7. Permenpora No 0059 /2013 Tentang Pengembangan Kepemimpinan Pemuda
8. Permenpora No 38/ 2016 tentang Pengembangan Kabupten Kota Layak Pemuda
9. PERPRES No 66/2017 tentang Koordinasi Strategis Lintas Sektor Penyelenggaraan Pelayanan Pemuda
10. PP. No 41/ 2011 Tentang Pengembangan Kewirausahaan dan Kepeloporan Pemuda serta Penyediaan Prasarana Kepemudaan
11. Pramutoko, Bayu. 2008. *Kepemudaan Dan Keorganisasian*. Jakarta:KartaSunda.
12. Profil Dinas Pemuda dan Olahraga Tahun 2020
13. Rahmad Solling Hamid (2017) Jurnal :*Pemberdayaan Pemuda Melalui Program Remaja Pintar Berbasis Ekonomi Kreatif* Desa Lera Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur.
14. Rahmi (2018) Jurnal : Judul :*Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Industri berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Bantaeng.*

15. Redinal Muchtar.2017. *Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Organisasi Kepemudaan di Kabupaten Pinragg*. Makasar

16. Robert H. Hayes yang dikutip oleh Alfonsus Sirait *Manajemen Ilmu Pemerintahan.Yogyakarta.*

17. Sedarmayanti. 2012. *Restruksisasi & Pemberayaan rganisasi.* Bandung :Refika Aditama.

18. Siagian,SondangP.2012.*Teori Pengembangan Organisasi*

19. Siti Nur Azizah (2017) Jurnal :Judul :*Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Pandanus Handicraft dalam Menghadapi Pasar Modern Perspektif Ekonomi Syariah* (Study Case di Pandanus Nusa Sambisari Yogyakarta

20. Statistik Kabupaten Pesawaran Tahun 2020

21. Sufianto, Dadang. 2003. *Konsep Pemerintahan Dan Negara*. Bandung:PustakaSetia.

22. Sumardi.2013.*PemudaDalamDinamikaPolitikDanKepemimpinan*.

23. Thoha,Miftah.2012.*PrilakuOrganisasi,KonsepDasarDanAplikasinya.*Surabaya:BukuNgalam.

24. Torang, Syamsir. 2014. *Organisasi Dan Manajemen Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi* .Yogyakarta : Media komputindo

25. Undang – Undang Indonsia Nomor 40 Tentang Kepemudaan